

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN
PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Wening Purbaningrum Sugiyanto
NIM 11108241158

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Wening Purbaningrum Sugiyanto, NIM 11108241158 telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

Yogyakarta, 4 Juni 2015
Pembimbing II,



T. Wakiman, M. Pd.
NIP19500601 197703 1 001



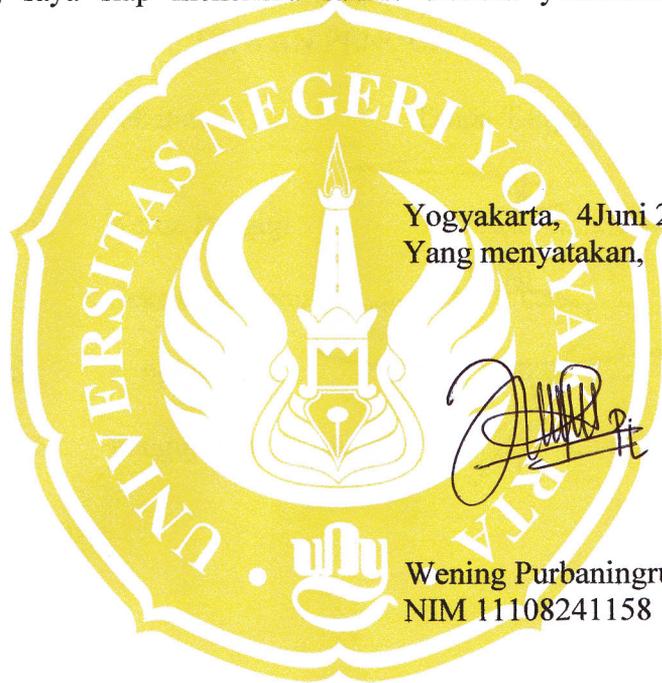
Dwi Yunarifi, M. Si.
NIP19590602 198603 1 004



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 4 Juni 2015
Yang menyatakan,

Wening Purbaningrum Sugiyanto
NIM 11108241158

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Wening Purbaningrum Sugiyanto, NIM 11108241158 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juni 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
T. Wakiman, M. Pd.	Ketua Penguji		8-7-2015
Haryani, M. Pd.	Sekretaris Penguji		30-6-2015
Dr. Suwarjo, M. Si.	Penguji Utama		7/15
Dwi Yunairifi, M. Si.	Penguji Pendamping		29-6-2015

Yogyakarta,09.....JUL.....2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Hormatilah anak-anakmu dan perbaikilah akhlak mereka.”

(HR Ibnu Majah)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu”

(terjemahan surat At-Tahrim: 6)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sugiyanto dan Ibu Amin Suratinah terima kasih untuk seluruh doa, cinta, kasih sayang, semangat yang tiada henti.
2. Almamater, Univeristas Negeri Yogyakarta
3. Agama, Nusa, Bangsa, dan Negara Indonesia.

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU
PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN
PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Wening Purbaningrum Sugiyanto
NIM 11108241158

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015, 2) pengaruh pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015, 3) pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 158 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala untuk mengumpulkan data pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh permisif dan perilaku prososial sedangkan observasi untuk mengumpulkan data pendukung perilaku prososial. Uji validitas isi menggunakan penilaian ahli dan uji reliabilitas dengan konsistensi internal menggunakan teknik *AlphaCronbach*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) terdapat pengaruh negatif pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial dengan kontribusi nilai R^2 sebesar 0,091 atau 9,1%, persamaan regresi $Y' = 43,988 + (-0,72) X$, 2) terdapat pengaruh positif pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial dengan kontribusi nilai R^2 sebesar 0,099 atau 9,9%, persamaan regresi $Y' = 48,617 + 0,987 X$, 3) terdapat pengaruh negatif pola asuh permisif dengan perilaku prososial dengan kontribusi nilai R^2 sebesar 0,065 atau 6,5%, persamaan regresi $Y' = 75,403 + (-0,529) X$. Makna dari pengaruh negatif pada butir 1) dan 3) adalah semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh otoriter atau permisif maka semakin rendah perilaku prososial siswa. Sedangkan makna pengaruh positif pada butir 2) adalah semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh autoritatif maka semakin tinggi perilaku prososial siswa.

Kata kunci: *pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif, pola asuh permisif, perilaku prososial*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, perhatian, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak T. Wakiman, M. Pd., pembimbing I yang telah memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
5. Bapak Dwi Yunairifi, M.Si., pembimbing II yang telah memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Suwarjo, M. Si., penguji utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Sri Rochadi, M. Pd., Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan nasihat selama ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bekal ilmu.
9. Kepala Sekolah SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi.

10. Guru kelas V SD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo yang telah membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
11. Siswa kelas VSD Negeri Se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
12. Wikan Adhitya S dan Wisnu Adi Putro yang telah memberi dukungan selama peneliti menempuh pendidikan.
13. Teman-teman kelas G prodi PGSD UNY 2011 yang telah memberikan dorongan, semangat, kebahagiaan, dan pengalaman terindah yang tidak terlupakan selama 4 tahun menempuh kuliah bersama.
14. Teman-teman PGSD UNY 2011 Kampus Wates yang telah bersedia berbagi ilmu dan kebahagiaan selama masa kuliah.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti membuka diri untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kelengkapan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 18 Juni 2015

Peneliti,



Wening Purbaningrum Sugiyanto

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian tentang Pola Asuh Orang Tua.....	8
1. Pengertian Keluarga	8
2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	12
3. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua	15
4. Relevansi Pola Asuh Orang Tua dengan Anak SD.....	26
B. Kajian tentang Perilaku Prososial	28
1. Pengertian Perilaku Prososial.....	28
2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial.....	30

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial	35
C. Kajian tentang Karakteristik Siswa SD.....	40
D. Kerangka Berfikir.....	46
E. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	50
B. Jenis Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel Penelitian	50
D. Tempat dan Waktu Penelitian	51
E. Variabel Penelitian	52
F. Definisi Operasional Variabel.....	53
G. Metode Pengumpulan Data	54
H. Instrumen Penelitian.....	55
I. Uji Coba Instrumen	61
J. Teknik Analisis Data.....	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	67
1. Deskripsi Hasil Penelitian	67
2. Uji Prasyarat Analisis.....	89
3. Pengujian Hipotesis.....	92
B. Pembahasan Hasil Penelitian	95
C. Keterbatasan Penelitian	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Skema Pengasuhan Orang Tua Model Baumrind	15
Tabel 2. Skema Pengaruh “Parenting Style” terhadap Perilaku Anak menurut Diana Baumrind.....	22
Tabel 3. Skema Pengasuhan Model Hauser	24
Tabel 4. Populasi Siswa V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih.....	51
Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Otoriter	56
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Autoritatif.....	57
Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Permisif	57
Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prosocial	58
Tabel 9. Skor Alternatif Jawaban Skala Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Autoritatif, dan Pola Asuh Permisif.....	59
Tabel 10. Skor Alternatif Jawaban Skala Perilaku Prosocial	59
Tabel 11. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Perilaku Prosocial.....	60
Tabel 12. Perhitungan Kategori	64
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter	68
Tabel 14. Rumus Klasifikasi Pola Asuh Otoriter	69
Tabel 15. Klasifikasi Pola Asuh Otoriter.....	70
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Autoritatif	72
Tabel 17. Rumus Klasifikasi Pola Asuh Autoritatif	73
Tabel 18. Klasifikasi Pola Asuh Autoritatif	73
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif	75
Tabel 20. Rumus Klasifikasi Pola Asuh Permisif	77
Tabel 21. Klasifikasi Pola Asuh Permisif.....	77
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Perilaku Prosocial-Otoriter.....	79
Tabel 23. Rumus Klasifikasi Perilaku Prosocial-Otoriter	80
Tabel 24. Klasifikasi Perilaku Prosocial-Otoriter	81
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Perilaku Prosocial-Autoritatif	83
Tabel 26. Rumus Klasifikasi Perilaku Prosocial-Autoritatif	84
Tabel 27. Klasifikasi Perilaku Prosocial-Autoritatif.....	84

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Permisif	86
Tabel 29. Rumus Klasifikasi Perilaku Prososial-Permisif.....	88
Tabel 30. Klasifikasi Perilaku Prososial-Permisif	88
Tabel 31. Pengklasifikasian Responden	89
Tabel 32. Uji Normalitas	90
Tabel 33. Uji Linieritas.....	91

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	48
Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter	69
Gambar 3. Klasifikasi Pola Asuh Otoriter	70
Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Autoritatif.....	72
Gambar 5. Klasifikasi Pola Asuh Autoritatif.....	74
Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif	76
Gambar 7. Klasifikasi Pola Asuh Permisif	77
Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Otoriter	80
Gambar 9. Klasifikasi Perilaku Prososial-Otoriter	81
Gambar 10. Grafik Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Autoritatif	83
Gambar 11. Klasifikasi Perilaku Prososial-Autoritatif.....	85
Gambar 12. Grafik Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Permisif.....	87
Gambar 13. Klasifikasi Perilaku Prososial-Permisif	88

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi	105
Lampiran 2. Data Uji Coba Instrumen.....	107
Lampiran 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	112
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	117
Lampiran 5. Data Mentah Hasil Penelitian.....	127
Lampiran 6. Pengklasifikasian Data Pola Asuh Orang Tua.....	134
Lampiran 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	139
Lampiran 8. Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	142
Lampiran 9. Hasil Uji Hipotesis	146
Lampiran 10. Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian.....	151

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan individu yang sedang berkembang di mana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Hal ini disebabkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. Ki Hajar Dewantara (Moh. Shochib, 1998:10) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Lingkungan keluarga merupakan tempat di mana seorang anak berinteraksi untuk pertama kalinya. Pada lingkungan keluarga pula seorang anak menerima ajaran-ajaran dan didikan dari orangtuanya, sehingga hal tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi perilaku prososialnya. Keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan sifat anak yang nantinya akan mempengaruhi perilaku prososial anak. Perubahan tatanan sosial yang terjadi saat ini adalah orang tua kurang menyadari bahwa keluarga adalah cikal bakal masa depan anak dan mempengaruhi perilaku prososial anak. Atmosfer kurang kondusif yang tercipta di lingkungan keluarga akan berakibat negatif bagi perkembangan anak. Misalnya saja, orang tua kurang aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar rumah, sehingga anak meniru yang dilakukan orang tuanya. Hendaknya orang tua dapat menerapkan dan

mencontohkan sikap yang baik bagi anak dan menciptakan kondisi lingkungan keluarga yang baik untuk membentuk perilaku prososial anak.

Peran orang tua yaitu ayah dan ibu yaitu sebagai pendidik utama bagi anak. Selain itu orang tua juga mempunyai peranan lain yaitu memperhatikan setiap anaknya dari berbagai segi yaitu sekolah, kesehatan, makanan, kegiatan belajar dan bermain, kegiatan rekreasi dan lain-lain (Monty P. Satiadarma, 2001:56-57). Mengenai pembentukan perilaku prososial, orang tua idealnya dapat memberikan waktu lebih untuk memperhatikan keluarganya. Atau setidaknya orang tua dapat menyeimbangkan waktu antara bekerja di luar rumah dengan memberikan perhatian kepada anaknya. Jika orang tua dapat memberikan waktu yang berkualitas untuk keluarganya, maka orang tua dapat memberikan perhatian khusus dan memberikan contoh yang tepat untuk anaknya. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V SD segugus II, di SD Klegen pekerjaan orang tua yaitu 10 buruh, 5 petani, dan 4 wiraswasta. Pekerjaan orang tua siswa kelas V SD Gebangan yaitu 5 buruh dan 4 petani. Sedangkan di SD Sendangsari, pekerjaan orang tua yaitu 9 buruh, 5 petani, 3 pedagang, dan 2 PNS. Dari data tersebut dapat dikatakan struktur sosial ekonominya menengah ke bawah. Dengan mayoritas orang tua siswa bekerja sebagai buruh, petani, dan wiraswasta, maka sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja di luar rumah, sehingga waktu yang tersedia untuk membimbing anak menjadi berkurang. Padahal dalam hal ini anak sangat membutuhkan sosok orang tua agar dapat membimbing, mengontrol,

mengarahkan, dan memberi contoh agar anak dapat mempunyai perilaku prososial yang sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.

Siswa SD merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat memajukan bangsa Indonesia kelak. Perilaku prososial dan sikap-sikap yang baik sudah seharusnya tertanam dengan baik pada diri mereka. Berdasarkan observasi pada siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo, diperoleh data bahwa di SD Pengasih 1, 9 siswa mencontek saat ulangan atau mengerjakan tugas, 2 siswa enggan membantu ketika teman meminta tolong, 3 siswa individualis. Sedangkan di SD Serang, 5 siswa sering melihat pekerjaan temannya ketika mengerjakan soal, 3 siswa enggan membantu ketika teman meminta tolong, dan 1 siswa individualis. Idealnya untuk dapat memajukan bangsa Indonesia mereka seyogyanya dapat memiliki perilaku sosial yang baik. Menurut Eisenberg & Mussen (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2001:87) perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Untuk dapat membentuk perilaku-perilaku seperti itu diperlukan sinergitas dan kerjasama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Peran orang tua dalam mengasuh, membimbing, mendidik, mengawasi, memberi perhatian, dan contoh yang baik kepada anak akan berdampak pada pembentukan perilaku prososial anak. Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas V di SD Clereng diperoleh data bahwa 3 siswa mengatakan bahwa

orang tua sering mencubit jika siswa berbuat salah, 6 siswa mengatakan bahwa orang tuanya jarang menanyakan PR dari sekolah, dan 3 siswa mengatakan bahwa orang tuanya membiarkan mereka bermain sepuas-puasnya. Sedangkan di SD Kepek diperoleh data bahwa 6 siswa mengatakan bahwa orang tua sering mencubit jika siswa berbuat salah, 3 siswa mengatakan bahwa orang tua jarang menanyakan PR dari sekolah, dan 9 siswa mengatakan bahwa orang tuanya membiarkan mereka bermain sepuas-puasnya. Berdasarkan data, terlihat bahwa banyak orang tua yang kurang memahami pola asuh yang tepat untuk anaknya. Hal tersebut menjadi penyebab terbentuknya perilaku prososial yang kurang baik pada anak. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014: 51), pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga secara konsisten dan persisten. Persisten berasal dari bahasa Inggris yaitu *persistent* yang berarti berkeras hati. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk pembentukan perilaku sosial anak. Orang tua perlu mengetahui informasi mengenai pola asuh yang tepat untuk anak. Dengan mengetahui pola asuh yang tepat untuk anak, orang tua dapat menerapkannya dalam mendidik anak, sehingga akan membentuk perilaku prososial yang baik pada anak.

Dari pemaparan di atas, peneliti merasa tertarik membahas dan menelaah sikap dan perilaku orang tua yang diterapkan dalam mengasuh dan mendidik anak, karena dengan pola asuh yang tepat akan membentuk perilaku prososial

yang baik pada anak. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SD Se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015” perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah peneliti kemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Orang tua kurang menyadari bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting bagi pembentukan karakter dan sikap anak.
2. Keadaan sosial ekonomi orang tua mempengaruhi waktu yang tersedia untuk memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak.
3. Perilaku prososial siswa masih kurang baik.
4. Orang tua kurang paham tentang pola asuh yang tepat untuk anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu perilaku prososial siswa dapat dikatakan masih kurang baik dan orang tua kurang paham tentang pola asuh yang tepat untuk anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu

1. “Apakah ada pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015?”

2. “Apakah ada pengaruh pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015?”
3. “Apakah ada pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada atau tidak pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Ada atau tidak pengaruh pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Ada atau tidak pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku

prososial siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten
Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/ 2015,

2. Manfaat Praktis

- a. Agar orang tua dapat menerapkan pola asuh yang tepat pada anaknya.
- b. Memberi gambaran yang jelas kepada guru tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial siswa.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Keluarga

Keluarga merupakan faktor kunci keberhasilan anak baik dalam hal prestasi belajar, perkembangan psikologi anak, maupun pengoptimalan potensi anak. Lingkungan keluarga merupakan penentu pembentukan perilaku anak. Anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang perhatian, memberi contoh yang baik, dan dapat membimbing anak, maka tentunya anak tersebut kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang mempunyai perilaku yang baik pula. Namun, apabila anak tinggal di lingkungan keluarga yang kurang baik, kurang dalam memberi perhatian dan membimbing anak, kelak anak tersebut akan mempunyai perilaku yang kurang baik.

Berkenaan dengan pengertian keluarga, Abu Ahmadi (1992: 103) mengemukakan bahwa keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup, serta merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak menjadi anggotanya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Siti Partini (1984:120), menjelaskan bahwa keluarga merupakan suatu unit kelompok sosial yang pertama-tama dalam kehidupan manusia di mana ia belajar dan menyesuaikan dirinya sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompok dan sebagai tempat sosialisasi anak.

Menurut Ki Hajar Dewantoro sebagaimana dikutip Moh. Shochib (1998:10), mengemukakan keluarga dapat juga diartikan sebagai pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.

Pendapat lain dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga.

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. karena dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting dalam masyarakat. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. (Syaiful Bahri Djamarah, 2014:18)

M. I. Soelaeman (dalam Syamsu Yusuf, 2009: 35) mengemukakan pendapat para ahli mengenai pengertian keluarga, yaitu:

- 1) F. J. Brown berpendapat bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam, yaitu: a) dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan “clan” atau marga. b) dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak.
- 2) Maciver menyebutkan lima ciri khas keluarga yang umum terdapat di mana-mana, yaitu a) hubungan berpasangan kedua jenis, b) perkawinan atau bentuk ikatan lain yang mengokohkan hubungan tersebut, c) pengakuan akan keturunan, d) kehidupan ekonomis yang diselenggarakan dan dinikmati bersama, dan e) kehidupan berumah tangga. (Syamsu Yusuf, 2009: 36)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian keluarga adalah suatu kelompok yang pertama dan penting dalam kehidupan manusia di mana mereka belajar menyesuaikan diri

dengan lingkungan dan saling mempengaruhi budi pekerti masing-masing.

Menurut Syamsu Yusuf (2009: 38), fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Mengkaji lebih jauh tentang fungsi keluarga, menurut Syamsu Yusuf (2009: 38), terdapat dua sudut pandang yaitu secara psikososilogi dan sosiologis. Secara psikososilogis, keluarga berfungsi sebagai 1) pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga yang lainnya, 2) sumber pemenuhan kebutuhan fisik maupun psikis, 3) sumber kasih sayang dan penerimaan, 4) model pola perilaku yang tepat untuk anak untuk belajar bermasyarakat, 5) pemberi bimbingan yang tepat bagi pengembangan perilaku, 6) menjejarkan anak untuk belajar memecahkan permasalahan yang dihadapinya, 7) membimbing anak dalam belajar keterampilan motorik, verbal, dan sosial, 8) stimulator bagi anak untuk mencapai prestasi baik di sekolah maupun di masyarakat, 9) pembimbing dalam mengembangkan aspirasi, 10) sumber persahabatan atau teman bermain bagi anak sampai cukup usia untuk bermain di luar lingkungan keluarga.

Sedangkan secara sosiologis, terdapat beberapa klasifikasi fungsi keluarga, yaitu:

a. Fungsi Biologis

Menurut Syamsu Yusuf (2009: 39), keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan, dan

kemudahan bagi para anggotanya untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Kebutuhan tersebut meliputi a) sandang, pangan, dan papan, b) hubungan seksual suami-istri, dan c) reproduksi atau penerus keturunan.

b. Fungsi Ekonomis

Kepala keluarga mempunyai kewajiban untuk memberi nafkah kepada anak dan istrinya.

c. Fungsi Edukatif

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Menurut Hurlock (dalam Syamsu Yusuf, 2009: 39), keluarga berfungsi sebagai “transmitter budaya atau mediator” sosial budaya bagi anak. Fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak.

d. Fungsi Sosialisasi

Keluarga berfungsi sebagai miniatur masyarakat yang mensosialisasikan nilai-nilai atau peran-peran hidup dalam masyarakat yang harus dilaksanakan oleh para anggotanya. Keluarga merupakan lembaga yang mempengaruhi perkembangan kemampuan anak untuk berdisiplin, mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, mau

bertanggung jawab, dan mampu bersikap matang dalam kehidupan masyarakat heterogen.

e. Fungsi Perlindungan

Keluarga memiliki fungsi untuk melindungi anggota keluarga dari gangguan, ancaman, atau kondisi yang menimbulkan rasa kurang nyaman bagi anggota keluarga.

f. Fungsi Rekreatif

Untuk melaksanakan fungsi ini, keluarga harus dapat menciptakan kondisi yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan dan penuh semangat bagi anggota keluarga.

g. Fungsi Agama

Menurut Syamsu Yusuf (2007: 41), keluarga berfungsi sebagai penanam nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Keluarga berkewajiban mengajarkan, membimbing dan membiasakan anggotanya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Anggota keluarga yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap Tuhan akan memiliki mental yang sehat, sehingga mereka akan terhindar dari beban-beban psikologis dan mampu menyesuaikan diri dengan orang lain

2. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Sikap dan perilaku orang tua tersebut dapat dilihat dari cara orang tua dalam menanamkan disiplin pada anak,

mempengaruhi emosi, dan cara orang tua dalam mengontrol anak. Berkenaan dengan pengertian pola asuh orang tua, Hurlock (1988: 256), menjelaskan pola asuh orang tua sebagai cara orang tua dalam mendidik anak, yaitu upaya orang tua yang diwujudkan berupa penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial anak, pendidikan anak, dialog dengan anaknya, kontrol terhadap perilaku anak, dan penentuan nilai-nilai moral terhadap anaknya. Tujuan pengasuhan menurut Hurlock (dalam Casmini, 2007: 47), untuk mendidik anak agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya dan dapat diterima oleh masyarakat.

Pola asuh orang tua adalah ciri khas dari gaya pendidikan, pembinaan, pengawasan, sikap, hubungan dan sebagainya yang diterapkan orang tua kepada anaknya. Pola asuh orang tua-anak akan mempengaruhi perkembangan anak mulai dari kecil sampai ia dewasa nanti (Tri Marsiyanti & Farida Harahap, 2000: 51).

Di sisi lain, Baumrind (dalam Casmini, 2007: 47), mengemukakan bahwa pada prinsipnya pola asuh merupakan *parental control* atau pengawasan oleh orang tua kepada anaknya. Sedangkan Sugihartono, dkk. (2007: 51) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak-anaknya. Pola yang diterapkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Oleh Kohn (dalam Casmini, 2007: 47), dinyatakan bahwa pola asuh merupakan cara orang tua berinteraksi dengan anak yang meliputi pemberian aturan, hadiah, hukuman, perhatian, serta tanggapan terhadap perilaku anak.

Pendapat senada dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah (2014: 51), bahwa pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh menurut Casmini (2007: 47) diartikan bagaimana orang tua memberlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses pendewasaan, hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, pola asuh orang tua adalah suatu cara dan upaya orang tua dalam mengasuh dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

3. Macam-Macam Pola Asuh Orang Tua

Pada dasarnya, pendekatan yang digunakan Diana Baumrind (dalam Casmini, 2007: 49), dalam teorinya tentang pola asuh orang tua meliputi dua hal, yaitu penerimaan orang tua (*parental responsiveness*) dan tuntutan orang tua (*parental demandingness*). Penerimaan orang tua adalah seberapa jauh orang tua merespon kebutuhan anak dengan cara yang bersifat menerima dan mendukung. Sedangkan tuntutan orang tua adalah seberapa jauh orang tua mengharapkan dan menuntut tingkah laku bertanggung jawab anaknya. Tentu gaya pengasuhan orang tua sangat bervariasi. Ada orang tua yang hangat dan menerima anaknya, ada yang tidak merespon dan menolak anak, ada yang menuntut hal terbaik dari anaknya, dan ada orang tua yang membiarkan dan tidak menuntut apa-apa dari anaknya.

Tabel 1. Skema Pengasuhan Orang Tua Model Baumrind

Penerimaan	Tuntutan		
		Tinggi	Rendah
Tinggi	Pemberi wewenang	Sangat Sabar	
Rendah	Otoriter	Acuh tak acuh	

Penerapan pola asuh di atas akan memberikan dampak yang berbeda terhadap perkembangan kepribadian anak, terutama pada perilaku sosial anak.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada gaya otoriter, gaya autoritatif, dan gaya permisif. Hal ini didasari bahwa sejatinya orang tua akan melakukan pengasuhan yang baik terhadap anak. Hal tersebut

sebagaimana fungsi dasar sebuah keluarga yang dikemukakan oleh Syamsu Yusuf (2009: 38), yaitu memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Selain didasari oleh fungsi dasar keluarga, kultur masyarakat di Indonesia juga meyakini bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya sehingga tidak ada orang tua yang benar-benar acuh terhadap anaknya.

a. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian*)

Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh. Pada pola asuh authoritarian, orang tua bersikap tegas, suka menghukum, dan cenderung membatasi keinginan anak. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi kurang inisiatif, cenderung ragu, mudah gugup, menjadi tidak disiplin dan nakal.

Tri Marsiyanti & Farida Harahap (2000: 51) menjelaskan bahwa pola asuh otoritatif menitik beratkan pada kedisiplinan. Orang tua adalah seseorang yang dipercaya, dipatuhi, dan mengatur peraturan dalam keluarga. Orang tua melakukan pengawasan terhadap anak dengan ketat dan bersifat membatasi. Apabila anak melanggar peraturan atau melakukan kesalahan akan mendapat hukuman. Dampak pola asuh otoriter jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak memiliki sikap acuh, pasif, terlalu patuh, kurang inisiatif, peragu, dan kurang kreatif.

Menurut Bjorklund dan Bjorklund, Croacks dan Stein (dalam Conny R. Semiawan, 1999: 205-207), orang tua yang bergaya otoriter (*authoritarian*) berupaya untuk menerapkan peraturan bagi anaknya dengan ketat dan sepihak. Ia menuntut ketaatan penuh kepada anaknya tanpa memberi kesempatan untuk berdialog dan sangat dominan dalam mengawasi dan mengendalikan anaknya.

Diana Baumrind (dalam Casmini, 2007:48) menjelaskan bahwa bentuk pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri orang tua bertindak tegas, suka menghukum, kurang memberikan kasih sayang, kurang simpatik, memaksa anak untuk patuh terhadap peraturan, dan cenderung mengekang keinginan anak. Selain itu, pada pola asuh otoriter penerimaan (*responsiveness*) rendah dan tuntutan (*demandingness*) orang tua tinggi. Sedangkan menurut Saiful Bahri Djamarah (2014: 60), pada pola asuh authoritarian orang tua cenderung sebagai pengendali atau pengawas (*controller*), selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap pendapat anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan.

Menurut John. W. Santrock (2002: 257), pengasuhan otoriter adalah gaya pengasuhan yang membatasi, menghukum, dan menuntut anak untuk mengikuti semua perintah orang tua. Orang tua yang otoriter menetapkan menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberikan peluang kepada anak untuk berbicara.

b. Pola Asuh Autoritatif (*Authoritative*)

Diana Baumrind (dalam Casmini, 2007: 48) mengemukakan bahwa orang tua yang penerimaan (*responsiveness*) dan tuntutan (*demandingness*) terhadap anaknya sama-sama tinggi disebut pola asuh autoritatif. Adapun ciri-ciri pola asuh *authoritative* adalah hak dan kewajiban antara anak dan orang tua seimbang, orang tua dan anak saling melengkapi, orang tua melatih anak untuk bertanggung jawab dan menentukan tingkah lakunya sendiri menuju kedewasaan. Senantiasa memberikan alasan dalam bertindak. Orang tua cenderung tegas tetapi hangat dan penuh perhatian, dan bersikap bebas tetapi masih dalam batas-batas normatif.

Menurut John. W. Santrock (2002: 258), pengasuhan autoritatif mendorong anak untuk mandiri akan tetapi menetapkan batas-batas dan kontrol terhadap tindakan yang dilakukan anak. Orang tua juga mengedepankan musyawarah serta memperlihatkan kehangatan dan kasih sayang kepada anak.

Sementara itu, Sugihartono, dkk (2007: 31) berpendapat pola asuh autoritatif bercirikan hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama sehingga saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab, dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin. Orang tua juga cenderung melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan dengan cara meminta pendapat dan berdiskusi. Sedangkan Saiful Bahri Djamarah (2014: 60) berpendapat bahwa pola asuh *authoritative* memiliki ciri-ciri

orang tua selalu berusaha menyelaraskan kepentingan dan tujuan pribadi dengan kepentingan anak, orang tua senang menerima saran, pendapat, dan bahkan kritik dari anak, mentolerir ketika anak membuat kesalahan dan memberikan pendidikan kepada anak agar jangan berbuat kesalahan dengan tidak mengurangi daya kreativitas, inisiatif dan prakarsa dari anak, lebih menitikberatkan kerja sama dalam mencapai tujuan.

Bjorklund dan Bjorklund; Croacks dan Stein (dalam Conny R. Semiawan, 1999: 205-207) mengemukakan bahwa orang tua autoritatif juga memiliki seperangkat standar dan peraturan yang jelas. Ia juga menuntut anaknya untuk memenuhi aturan-aturan tersebut. Perbedaannya adalah orang tua gaya autoritatif berupaya menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan dengan paksaan. Orang tua autoritatif berupaya menyampaikan peraturan-peraturan tersebut dengan disertai penjelasan yang dapat dimengerti oleh anak. Dalam hal kontrol terhadap anak, orang tua autoritatif juga menerapkannya. Namun kontrolnya dilakukan dengan menerapkan peraturan yang dapat dipahami dalam suasana hubungan yang hangat dan percakapan yang terbuka.

Tri Marsiyanti dan Farida Harahap (2000: 51-52) menyebut pola asuh autoritatif dengan nama pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis menitikberatkan pada tujuan dan mengizinkan anak bersikap individualis. Orang tua yang demokratis biasanya bersikap penuh dengan pertimbangan, penuh dengan kesabaran, dan mencoba memahami perilaku anak. Pengawasan dilakukan secara tegas tetapi tidak membatasi

dan terkontrol dengan tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab pada anak agar lebih mandiri. Orang tua cenderung melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan pada lingkup keluarga dengan cara berdiskusi, musyawarah, dan dialog.

c. Pola Asuh Permisif (*Permissive*)

Pada pola asuh *permissive* ini, Sugihartono (2007: 31) berpendapat bahwa orang tua memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya sendiri, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak dikontrol oleh orang tua. Bjorklund dan Bjorklund; Croacks dan Stein (dalam Conny R. Semiawan, 1999: 205-207), menjelaskan bahwa orang tua bergaya permisif cenderung memberikan banyak kebebasan kepada anaknya dan kurang memberi kontrol. Ia sedikit memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada anaknya. Apabila anaknya berbuat salah, ia cenderung membiarkan tanpa memberikan hukuman atau teguran.

Sedangkan menurut Baumrind (dalam Casmini, 2007: 49), pola asuh permisif-indulgen ialah orang tua yang penerimaan (*responsiveness*) terhadap anak tinggi sedangkan tuntutan (*demandingness*) terhadap anak rendah. Pola asuh *permissive* memiliki ciri-ciri yaitu orang tua memberikan kebebasan kepada anak seluas mungkin, ibu memberikan kasih sayang dan bapak bersikap longgar, anak tidak dituntut untuk belajar bertanggung jawab, orang tua tidak banyak mengatur serta tidak banyak mengontrol. John. W. Santrock (2002: 258) mengemukakan

bahwa pengasuhan yang *permissive-indulgent* ialah gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak, tetapi kontrol terhadap anak sangat sedikit. Orang tua membiarkan anak mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan.

Tri Marsiyanti dan Farida Harahap (2000: 51-52), pola asuh permisif memberikan kebebasan yang besar kepada anak. Meskipun hubungan antara orang tua dan anak hangat, tetapi kontrol yang diberikan sangat sedikit. Orang tua cenderung membiarkan apapun perilaku anaknya dan jarang memberikan hukuman. Orang tua biasanya lebih banyak menggunakan pertimbangan dan penjelasan pada anaknya tentang peraturan keluarga dan kurang memberikan batasan pada perilaku anak bahkan cenderung hati-hati untuk bersikap tegas pada anak.

Skema pengaruh "*parenting style*" terhadap perilaku anak menurut Diana Baumrind (Syamsu Yusuf, 2006: 51) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Skema Pengaruh “*Parenting Style*” terhadap Perilaku Anak menurut Diana Baumrind

Parenting Styles	Sikap atau Perilaku Orang Tua	Profil Perilaku Anak
<i>Authoritarian</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “acceptance” rendah, namun kontrolnya tinggi. 2. Suka menghukum secara fisik. 3. Bersikap mengomando (mengharuskan/memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi). 4. Bersikap kaku (keras). 5. Cenderung emosional dan bersikap menolak 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah tersinggung. 2. Penakut 3. Pemurung, tidak bahagia. 4. Mudah terpengaruh. 5. Mudah stres. 6. Tidak mempunyai masa depan yang jelas. 7. Tidak bersahabat.
<i>Permissive</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “acceptance” tinggi, namun kontrolnya rendah. 2. Memberi kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan/keinginan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap impulsif dan agresif. 2. Suka memberontak. 3. Kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri. 4. Suka mendominasi. 5. Tidak jelas arah hidupnya. 6. Prestasinya rendah.
<i>Authoritative</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap “acceptance” dan kontrolnya tinggi. 2. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak. 3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan. 4. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan buruk. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap bersahabat. 2. Memiliki rasa percaya diri. 3. Mampu mengendalikan diri 4. Bersikap sopan 5. Mau bekerja sama 6. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi 7. Mempunyai tujuan/arah hidup yang jelas 8. Berorientasi terhadap prestasi..

Hauser dkk. (dalam Casmini, 2007: 54-56) mengenalkan model

pola asuh orang tua yang sifatnya interaktif antara orang tua dengan anak.

a. Pola asuh Mendorong dan Menghambat

Pola asuh mendorong dan menghambat adalah pola asuh yang hampir senada dengan pola asuh otoritatif. Hauser melakukan

penelitian tentang pengasuhan dalam interaksi dengan anak yang dikaitkan dengan perkembangan ego, namun hal itu dapat berimplikasi pada perkembangan identitas. Pengasuhan mendorong dan menghambat, keduanya mengandung komponen kognitif dan afektif.

b. Pola Asuh Mendorong (*Enabling*)

Pola asuh mendorong (*enabling*) menyiratkan adanya dorongan terhadap anggota keluarga untuk mengekspresikan pikiran-pikiran dan pendapat mereka. Pola asuh mendorong kognitif meliputi: memfokuskan pada pemecahan masalah, mengikutsertakan anak dalam bereksplorasi tentang masalah-masalah keluarga, menjelaskan sudut pandang individu pada anggota keluarga yang lain. Sedangkan pola asuh mendorong yang afektif adalah adanya ekspresi empati dan penerimaan dari anggota keluarga yang lain.

c. Pola Asuh Menghambat (*Constraining*)

Pola asuh menghambat (*constraining*) menyiratkan adanya hambatan yang dilakukan orang tua dalam hal otonomi dan pembedaan. Dalam hal ini anak harus sama dengan orang tuanya. Menghambat kognitif meliputi mengalihkan anggota keluarga dari permasalahan yang sedang dihadapi, tidak memberikan informasi pada anak dan mengabaikan anggota keluarga dari masalah-masalah keluarga. Menghambat afektif meliputi penilaian yang berlebihan baik bersifat

positif atau negatif terhadap anggota keluarga dan pandangan-pandangan mereka.

Tabel 3. Skema Pengasuhan Model Hauser

Aspek	Kognitif	Afektif
Mendorong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokuskan pada pemecahan masalah 2. Mengikutsertakan dalam bereksplorasi tentang masalah keluarga 3. Menjelaskan sudut pandang individu pada anggota keluarga yang lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya ekspresi empati 2. Adanya penerimaan dari anggota keluarga yang lain
Menghambat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengalihkan anggota keluarga dari masalah yang mereka hadapi 2. Tidak memberi informasi kepada anak 3. Mengabaikan anggota keluarga 4. Mengabaikan masalah-masalah keluarga 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian yang berlebihan (bersifat negatif atau positif) terhadap anggota keluarga 2. Penilaian yang berlebihan tentang pandangan-pandangan anggota keluarga

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikemukakan kelebihan dan kelemahan dari model pengasuhan menurut Hauser. Kelebihan pengasuhan mendorong adalah anak dapat menjadi individu yang lebih matang atau dewasa karena mereka dilibatkan secara langsung dalam pemecahan permasalahan keluarga, perasaan memiliki terhadap keluarga dan mampu berempati apabila ada anggota keluarga lain yang sedang mengalami kesusahan atau menderita. Sedangkan kelemahan pengasuhan mendorong adalah apabila keluarga menerapkan nilai-nilai kesopanan yang konvensional, maka orang tua dapat merasa frustrasi karena anak

seakan-akan tidak menghargai orang tuanya, berkaitan dengan kesamaan kedudukan ketika berdiskusi atau memecahkan permasalahan keluarga.

Kelebihan pengasuhan menghambat adalah apabila informasi yang dimiliki orang tua bersifat senditif, maka ketika akan menyampaikan pada anak perlu waktu yang tepat. Sedangkan kelemahannya adalah tidak mengarahkan anak untuk menjadi individu yang matang atau dewasa, menjadikan anak tidak memahami identitas dirinya, karena penilaian yang tidak tepat tentang pribadi anak oleh orang tuanya.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai macam-macam pola asuh di atas, peneliti lebih condong menggunakan teori pola asuh orang tua yang dikemukakan oleh Diana Baumrind yaitu:

1. Pola asuh otoriter (*authoritarian*), penerimaan (*responsiveness*) orang tua rendah sedangkan tuntutan (*demandingness*) tinggi.
2. Pola asuh autoritatif (*authoritative*), penerimaan (*responsiveness*) dan tuntutan (*demandingness*) orang tua sama-sama tinggi.
3. Pola asuh permisif (*permissive*), penerimaan (*responsiveness*) orang tua tinggi sedangkan tuntutan (*demandingness*) rendah.

Peneliti mengembangkannya sebagai indikator instrumen penelitian. Untuk lebih jelasnya indikator tersebut, penulis kembangkan menjadi kisi-kisi instrumen yang dapat dilihat pada bab 3.

4. Relevansi Pola Asuh Orang Tua dengan Anak SD

Anak SD adalah suatu masa di mana anak berada dalam rentang usia antara 6-12 tahun. Masa ini disebut masa matang sekolah. Pada masa ini anak sudah tertarik pada pekerjaan sekolah. Di samping itu, mereka pun memiliki kemampuan untuk mematuhi, mengikuti dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Tanda-tanda ini merupakan ciri kematangan untuk belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 2014: 91).

Sebagai petunjuk anak matang secara intelektual menurut Dalyono (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2014: 91), adalah ketika anak sudah dapat berpikir atau hubungan antarkesan secara logis dan membuat keputusan tentang apa yang dihubung-hubungkannya secara logis. Pada masa keserasian sekolah secara relatif anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelumnya dan sesudahnya.

Berdasarkan karakteristik tersebut, memperhatikan tujuan pendidikan yang hendak dicapai, serta membentuk perilaku anak, M. Sahlan Syafei (2006: 41-47) mengemukakan bahwa orang tua dapat menerapkan beberapa tindakan sebagai berikut:

1. Anak diminta untuk semakin membiasakan diri melakukan hal-hal berikut:
 - a. Memelihara, menyimpan, dan menggunakan sarana belajarnya dengan tertib.
 - b. Mematuhi kapan ia harus belajar, bermain, tidur siang, tidur malam, dan bangun pagi.

2. Terhadap tugas atau kewajiban di rumah, orang tua sebaiknya mulai memberi “jatah” secara wajar, seperti berikut:
 - a. Menyapu halaman, menyiram bunga/tanaman, memberi makan hewan peliharaan, merapikan tumpukan koran/majalah.
 - b. Membeli keperluan dapur di warung yang dekat dengan rumah.
3. Dalam hal yang berkaitan dengan keyakinan beragama, hendaknya orang tua melakukan hal berikut:
 - a. Mulai menyuruh anak untuk melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan agama.
 - b. Mengajak mereka untuk bersama-sama menjalankan perintah agama.
 - c. Menjelaskan arti penting dan manfaat beragama.
4. Jangan mengajari anak berdusta.
5. Dalam hal memberikan kesempatan anak untuk menonton TV atau mengajak anak untuk menonton film, hendaknya memilih jenis film yang sesuai dengan keberadaan anak dan yang memiliki nilai pendidikan bagi anak.
6. Mengajak anak untuk bersilaturahmi atau berkunjung ke rumah famili atau teman adalah suatu kebiasaan yang baik. Hal ini akan memberikan didikan kepada anak dalam hal berikut”
 - a. Membina rasa kekeluargaan, keakraban, dan kasih sayang.
 - b. Membiasakan hidup bermasyarakat dan mengenal sesama.

7. Bertanya kepada anak tentang sesuatu, misalnya:
 - a. Bagaimana keadaan di sekolah.
 - b. Apa yang dilihat di tempat rekreasi.
 - c. Pelajaran yang diterima anak pada hari itu.
8. Mengajak anak untuk menjenguk orang yang sedang sakit dapat memberikan pengertian kepada anak tentang rasa setia kawan, kewajiban manusia, dan melaksanakan tuntunan agama.
9. Dalam hal menanamkan rasa tanggung jawab hidup bermasyarakat dan berlingkungan, dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk turut serta bekerja bakti membersihkan lingkungan.

B. Kajian tentang Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Baron & Byrne (2003: 92) mengemukakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial melibatkan pengorbanan pribadi untuk memberikan pertolongan dan memperoleh kepuasan pribadi karena melakukan tindakan tersebut.

Perilaku prososial yaitu perilaku yang diharapkan dapat memberikan suatu keuntungan fisik atau psikologis bagi orang lain. Perilaku prososial ini berawal dari tindakan altruisme yang berarti tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk

menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun dan tidak mementingkan diri sendiri. Yang ada hanyalah perasaan bahagia karena telah melakukan kebaikan untuk orang lain (Brigham, 1991: 272).

William (dalam Tri Dayakisni & Hudaniah, 2006: 211) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima pertolongan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material atau psikologis. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa perilaku prososial bertujuan untuk membantu meningkatkan *well being* orang lain.

Desmita (2011: 237) memberi definisi tentang perilaku prososial yaitu perilaku sosial positif yang menguntungkan atau membuat kondisi fisik atau psikis orang lain menjadi lebih baik, yang dilakukan atas dasar sukarela tanpa mengharapkan *rewards* eksternal. Salah satu jenis perilaku prososial yang penting adalah menolong. Menolong mempunyai arti sebagai suatu tindakan yang memiliki konsekuensi menyediakan beberapa keuntungan atau meningkatkan kesejahteraan orang lain. Penolong akan merasa bahwa si penerima pertolongan akan menjadi lebih baik atau sejahtera baik secara material atau psikologis.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian perilaku prososial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku atau tindakan sukarela yang memberikan keuntungan

bagi orang lain, baik dalam bentuk materi, fisik, maupun psikologis orang lain akan tetapi tidak memberikan keuntungan bagi pemiliknya.

2. Aspek-Aspek Perilaku Prososial

Menurut Mussen (1989: 360), aspek-aspek perilaku prososial memiliki beberapa macam, yaitu:

a. Berbagi (*sharing*)

Berbagi yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka maupun duka.

b. Menolong (*helping*)

Menolong yaitu kesediaan untuk memberikan pertolongan atau bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan atau yang sedang membutuhkan baik berupa bantuan materiil ataupun moril. Menolong meliputi membantu orang lain atau menawarkan sesuatu yang menunjang keberlangsungan kegiatan orang lain.

c. Kerjasama (*cooperating*)

Yang dimaksud dengan kerjasama adalah kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Kerjasama pada umumnya saling menguntungkan, saling memberi, saling menolong, dan menenangkan.

d. Bertindak jujur (*honesty*)

Bertindak jujur yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.

e. Berderma (*donating*)

Berderma yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang lebih membutuhkan.

Brigham (1991: 277) menyebutkan aspek-aspek perilaku prososial yaitu:

a. Altruisme

Altruisme yaitu kesediaan untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan.

b. Murah hati

Murah hati yaitu kesediaan untuk bersikap dermawan kepada orang lain.

c. Persahabatan

Persahabatan yaitu kesediaan untuk menjalin atau membangun suatu hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.

d. Kerjasama

Yang dimaksud dengan kerjasama adalah kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

e. Menolong

Menolong yaitu kesediaan untuk membantu orang lain yang berada dalam kesulitan.

f. Penyelamatan

Penyelamatan merupakan suatu kesediaan untuk menyelamatkan atau membantu orang lain yang membutuhkan.

g. Pengorbanan

Pengorbanan yaitu suatu kesediaan untuk berkorban demi orang lain yang membutuhkan.

h. Berbagi

Berbagi yaitu suatu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana duka.

Sedangkan Baron & Byrne (2003:92) menyebutkan tiga aspek perilaku prososial. Ketiga aspek tersebut yaitu:

a. Menolong orang lain yang kesulitan (*Helping a stranger distress*)

Pengaruh kehadiran orang lain menjadikan seseorang cenderung kurang dalam memberikan bantuan kepada orang asing yang mengalami kesulitan. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Terdapat dua aspek yang dapat mendukung dan menghambat individu untuk menolong orang yang mengalami kesulitan, yaitu penyebaran tanggung jawab dan menghindari kesalahan.

1) Penyebaran tanggung jawab

Bila tanggung jawab sosial merupakan keyakinan normatif yang jelas bagi kelompoknya, maka kehadiran orang lain menyebabkan meningkatnya kemungkinan dalam berperilaku prososial.

2) Menghindari kesalahan

Kehadiran orang lain bisa menjadi penghambat berperilaku prososial, karena individu yang berada dalam kelompok orang banyak takut apabila melakukan kesalahan sosial. Apabila individu sedang sendiri, maka tidak akan ragu-ragu dalam melakukannya. Namun, saat ada beberapa orang di tempat, kecenderungannya adalah menunggu perintah daripada membuat kesalahan dan bertindak bodoh.

b. Mengurangi suatu tindakan pelanggaran (*Detering a wrongdoer*)

Adanya keinginan untuk menciptakan keamanan dengan mengurangi pelanggaran dan adanya rasa tanggung jawab untuk memberikan bantuan terhadap orang yang mengalami tindak pelanggaran. Komitmen utama terhadap tanggung jawabnya akan meningkatkan kemungkinan untuk ikut serta dalam berperilaku prososial.

c. Menahan godaan (*Resist temptation*)

Individu seringkali dihadapkan pada pilihan antara melakukan apa yang diketahui dengan mempertahankan perilaku moral atau melakukan cara penyelesaian yang mudah dengan cara berbohong, berbuat curang, atau mencuri. Hal tersebut sangat menggoda individu

untuk melanggar aturan yang ada agar memperoleh keuntungan dengan cepat. Mayoritas individu lebih memilih melakukan kejahatan sederhana tersebut. Terlebih apabila potensi keuntungan yang diperoleh tinggi, kemungkinan kerugian yang diperoleh rendah, dan sangat kecil kemungkinan untuk diketahui atau ditangkap orang lain. Meskipun ada sejumlah orang yang melakukan tindakan tidak bermoral, akan tetapi masih banyak orang yang mampu menahan godaan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai aspek-aspek perilaku prososial, peneliti mengembangkan sebagai indikator instrumen penelitian. Adapun indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut.

1. Berbagi, yaitu kesediaan untuk berbagi dengan orang lain.
2. Menolong, yaitu kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan baik berupa moril maupun materi.
3. Bekerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
4. Bertindak jujur, yaitu kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.
5. Berderma, yaitu kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.

Untuk lebih jelasnya indikator tersebut, penulis kembangkan menjadi kisi-kisi instrumen yang dapat dilihat pada bab 3.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Campbell (dalam Sears & Peplau, 1994: 50) menjelaskan bahwa faktor sosial dapat menentukan perilaku prososial individu. Adanya evolusi sosial yaitu perkembangan sejarah dan kebudayaan atau peradaban manusia dapat menjelaskan perilaku prososial dasar, mulai dari pemeliharaan orang tua terhadap anaknya sampai menolong orang asing yang mengalami kesulitan. Menurutnya, secara bertahap dan selektif masyarakat manusia mengembangkan keterampilan, keyakinan, dan teknologi yang bermanfaat bagi kesejahteraan kelompok, maka perilaku prososial menjadi bagian dari aturan atau norma sosial. Norma yang penting bagi perilaku prososial adalah tanggung jawab sosial, norma timbal balik, dan keadilan sosial. Ketiga norma tersebut merupakan dasar budaya bagi perilaku prososial. Melalui proses sosialisasi, individu mempelajari aturan-aturan dan menampilkan perilaku sesuai dengan pedoman perilaku prososial. Proses belajar juga merupakan faktor yang menentukan perilaku prososial. Dalam masa perkembangan, anak mempelajari norma masyarakat tentang tindakan menolong. Di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, orang dewasa mengajarkan pada anak bahwa mereka harus menolong orang lain.

Menurut Staub (dalam Tri Dayakisni & Hudaniah, 2006: 212), terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk berperilaku prososial yaitu:

a. *Self-gain*

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

b. *Personal values and norms*

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan perilaku prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c. *Empathy*

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk berempati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Jadi syarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran

Tri Dayakisni & Hudaniah (2006: 213) menjelaskan ada beberapa faktor personal situasional dan personal yang menentukan perilaku prososial.

a. Faktor situasional

1) Kehadiran orang lain

Penelitian yang dilakukan Staub (dalam Tri Dayakisni & Hudaniah, 2006: 214) membuktikan bahwa individu yang

berpasangan atau bersama orang lain lebih suka bertindak prososial dibandingkan apabila individu seorang diri. Menurut Sampson, kehadiran orang lain akan mendorong individu untuk lebih mematuhi norma-norma sosial yang dimotivasi oleh harapan untuk mendapatkan pujian (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2006: 214).

2) Pengorbanan yang harus dikeluarkan

Menurut William (dalam Tri Dayakisni & Hudaniah, 2006: 214), calon penolong tidak mengetahui keaburan tanggung jawab, melainkan bila pengorbanan (uang, tenaga, waktu dan terluka fisik) diantisipasi terlalu banyak, maka kecil kemungkinan baginya untuk berperilaku prososial. Sebaliknya, apabila pengorbanan rendah dengan pengukuh kuat, maka orang akan lebih siap memberi bantuan.

3) Pengalaman dan suasana hati

Menurut William (dalam Tri Dayakisni, 2006: 215), seseorang akan lebih suka memberikan pertolongan pada orang lain, bila sebelumnya mengalami kesuksesan atau hadiah dengan menolong. Demikian pula orang yang mengalami suasana hati yang gembira akan lebih suka menolong, sedangkan dalam suasana hati yang sedih orang akan kurang suka memberikan pertolongan.

4) Kejelasan stimulus

Menurut Sampson (dalam Tri Dayakisni & Hudaniah, 2006; 215), semakin jelas stimulus dari situasi mendesak, akan meningkatkan kesiapan calon penolong untuk bereaksi. Sedalikya, apabila situasi mendesak yang samar-samar akan membingungkan dirinya dan membuatnya ragu-ragu, sehingga dimungkinkan dapat membuatnya mengurungkan niatnya untuk memberikan pertolongan.

5) Adanya norma-norma sosial

Pada umumnya, dalam suatu masyarakat berlaku suatu norma bahwa kita sebagai anggota masyarakat harus menolong orang yang membutuhkan pertolongan. Masing-masing orang memiliki tanggung jawab sosial untuk menolong orang yang membutuhkan.

6) Hubungan antara calon penolong dengan si korban

Makin jelas dan dekat hubungan antara calon penolong dan calon penerima bantuan akan memberi dukungan yang cukup besar kepada diri calon penolong untuk lebih cepat dan bersedia terlibat secara mendalam untuk melakukan tindakan pertolongan.

b. Faktor personal

Yang dimaksud dengan faktor personal adalah karakteristik kepribadian individu yang bersangkutan, yaitu memiliki harga diri yang tinggi, rendahnya kebutuhan akan persetujuan orang lain,

rendahnya menghindari tanggung jawab, dan fokus kendali yang internal (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2006: 217).

Baron & Byrne (2003: 101) menyebutkan bahwa faktor situasional yang mendukung dan menghambat perilaku prososial yaitu:

a. Daya Tarik

Apapun faktor yang meningkatkan ketertarikan kepada korban akan meningkatkan kemungkinan terjadinya respon prososial apabila individu tersebut membutuhkan pertolongan (Baron & Byrne, 2003: 102).

b. Atribusi menyangkut tanggung jawab korban

Menurut Walnet (dalam Baron & Byrne, 2003: 103), pertolongan tidak diberikan secara otomatis ketika seorang pengamat mengasumsikan bahwa kejadian tersebut akibat kesalahan si korban sendiri, terutama jika penolong yang potensial cenderung mengasumsikan bahwa kebanyakan kesialan dapat dikontrol.

c. Model-model prososial: kekuatan dari contoh positif

Keberadaan bystander yang menolong memberi modal sosial yang kuat. Hasil yang diperoleh adalah suatu peningkatan dalam tingkah laku menolong di antara bystander yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi individu untuk berperilaku prososial yaitu faktor dari luar individu dan faktor dari dalam diri individu. Faktor dari luar individu yaitu faktor sosial, kehadiran orang lain, hubungan

antara calon penolong dan korban, daya tarik, tanggung jawab, dan model-model prososial. Sedangkan faktor dari dalam diri individu yaitu proses belajar, harapan, empati, pengalaman, suasana hati, dan karakteristik kepribadian.

C. Kajian tentang Karakteristik Siswa SD

Tingkah laku dan proses sosialisasi siswa di sekolah dasar sangat berkaitan erat dengan karakteristik siswa, karena pada dasarnya masa usia sekolah dasar ada yang mengatakan sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari enam tahun hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. Mulai usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan mulailah sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Pendidik mengenal masa ini sebagai masa sekolah, karena pada usia inilah anak pertama kalinya menerima pendidikan formal.

Pada usia siswa sekolah dasar atau pada masa kanak-kanak akhir, anak-anak akan mengalami beberapa perkembangan antar lain:

1. Perkembangan Kognitif

Perkembangan perilaku kognitif menurut Piaget (dalam Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 35), berkembang secara kualitatif melalui empat tahapan sebagai berikut.

- a) Sensorimotor (0-2 tahun)
- b) Pra operasional (2-7 tahun)
- c) Operasional konkret (7-11 atau 12 tahun)

d) Operasional formal (11 atau 12-14 atau 15 tahun)

Masa kanak-kanak akhir menurut Piaget (dalam Rita Eka Izzaty, 2008: 106), tergolong pada masa operasi konkret dimana anak berpikir logis terhadap objek yang konkret. Mulai berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial. Terjadi peningkatan dalam hal pemeliharaan, misalnya mulai mau memelihara alat-alat permainannya. Mengelompokkan benda-benda yang sama ke dalam dua atau lebih kelompok yang berbeda. Ia juga mulai banyak memperhatikan dan menerima pandangan orang lain. Materi pembicaraan lebih ditujukan kepada lingkungan sosial, tidak hanya pada dirinya sendiri. Berkembang pengertian tentang jumlah, panjang, luas, dan lebar.

Dalam hal ini, peneliti hanya akan mengkaji tentang karakteristik siswa kelas tinggi. Usia anak kelas tinggi berkisar antara 9-12 tahun. Berdasarkan teori Piaget, maka usia tersebut masuk dalam tahap perkembangan akhir operasional konkret sampai operasional formal. Adapun beberapa karakteristik khas yang dimiliki anak-anak pada usia ini, menurut Rita Eka Izzaty, dkk., (2008: 116-117) karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Adanya minat terhadap kehidupan sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan kecenderungan-kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Sangat realistic, ingin tahu, dan ingin belajar.

- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minta terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, atau dengan kata lain mulai menonjolnya faktor-faktor tertentu.
- d. Pada masa ini anak memandang nilai/angka rapot sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi sekolah.
- e. Pada masa ini pula, anak-anak gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama.

2. Perkembangan Bahasa

Pada masa kanak-kanak akhir kemampuan bahasa anak terus tumbuh. Anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Pada masa ini perkembangan bahasa anak terlihat pada perubahan kosa kata dan tata bahasa. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 108), pada perkembangan bahasa juga nampak perkembangan sebagai berikut:

a. Perkembangan bicara

Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik ketika berkomunikasi dengan orang lain. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat tercapai apabila anak tidak mengerti apa yang dikatakan orang lain. Oleh karena itu, anak mulai belajar untuk memahami perkataan orang lain.

b. Minat membaca

Pada usia anak 10-12 tahun, perhatian membaca berada pada titik puncak. Dari kegiatan membaca ini anak memperkaya kosa kata dan

tata bahasa sebagai bekal untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

3. Perkembangan Moral

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di lingkungan masyarakat. Perkembangan moral anak dilihat dari perilakunya di masyarakat yang menunjukkan kesesuaian dengan nilai dan norma yang ada pada masyarakat. Perilaku anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya. Kohlberg (dalam Rita Eka Izzaty, dkk., 2008: 110) menyatakan adanya enam tahap perkembangan moral. Keenam tahap tersebut terjadi pada tiga tingkatan, yaitu:

a. Tingkatan pra-konvensional

Pada pra-konvensional, anak mulai peka pada peraturan dan penilaian baik buruk, akan tetapi anak mengartikannya dari sudut pandang akibat fisik suatu tindakan.

b. Tingkatan konvensional

Pada tingkatan konvensional anak berusaha untuk memenuhi harapan-harapan keluarga, kelompok, atau agama. Anak menganggap hal tersebut sangat berharga bagi dirinya, sehingga anak tidak peduli apapun akan akibat langsung yang terjadi. Sikap yang nampak pada tingkatan ini adalah sikap ingin loyal, ingin menjaga, menunjang dan memberi justifikasi pada keadilan.

c. Tingkatan pasca konvensional

Pada pasca konvensional ditandai dengan adanya usaha yang jelas untuk mengartikan nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip yang sah serta dapat dilaksanakan.

4. Perkembangan Emosi

Emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak. Apabila emosi yang dirasakan anak sering dan sangat kuat, hal ini akan berdampak pada penyesuaian sosial anak. Seorang anak dengan kondisi keluarga yang kurang atau tidak bahagia, memungkinkan terjadinya tekanan perasaan atau emosi pada anak.

Pergaulan yang semakin luas dengan teman sekolah dan teman sebaya lainnya akan mengembangkan emosi anak. Anak akan belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak akan diterima oleh teman-temannya, sehingga anak berusaha untuk mengendalikan ungkapan-ungkapan emosi yang kurang dapat diterima seperti: amarah, menyakiti perasaan teman, menakut-nakuti, dan sebagainya.

Emosi anak tentu berbeda dengan emosi pada orang dewasa. Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 112) menyebutkan bahwa ciri-ciri emosi pada anak yaitu 1) berlangsung relatif lebih singkat, 2) emosi anak kuat atau hebat, 3) emosi anak mudah berubah, 4) emosi anak nampak berulang-ulang, 5) respon emosi anak berbeda-beda, 6) emosi anak dapat diketahui dari gejala tingkah lakunya, 7) emosi pada anak mengalami

perubahan dalam kekuatannya, dan 8) perubahan dalam ungkapan-ungkapan emosi.

5. Perkembangan Sosial

Ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya adalah ciri sosialnya. Sejak lahir, anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana ia berada secara terus-menerus. Orang-orang di sekitarnya yang banyak mempengaruhi perilaku prososialnya. Sejak awal hidupnya, kehidupan sosial dan emosi selalu terlibat setiap kali anak berhubungan dengan orang lain. Pada masa kanak-kanak akhir, dunia sosio-emosional anak menjadi semakin kompleks. Interaksi dengan keluarga, teman sebaya, sekolah, dan hubungan dengan guru menjadi aspek yang penting dalam kehidupan anak. Menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2008: 114), perkembangan sosial anak pada masa kanak-kanak meliputi aspek kegiatan bermain dan teman sebaya.

Dengan karakter anak pada tahap-tahap perkembangan yang telah diuraikan di atas, maka orang-orang di lingkungan sekitar anak dituntut untuk dapat membimbing dengan memperhatikan perkembangan pada anak. Orang tua hendaknya dapat mengasuh dan mendidik dengan lebih baik. Selain itu, guru sebagai pihak yang lebih memahami tentang tahap-tahap perkembangan anak dan perilaku anak di sekolah, juga dituntut untuk dapat memperhatikan anak secara penuh ketika di sekolah dan memberi arahan apabila ada tindakan anak yang kurang baik.

Guru juga dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai fase-fase perkembangan anak dan bagaimana cara menyikapinya, sehingga ketika di rumah orang tua juga dapat menerapkan tindakan yang tepat dalam membimbing anaknya. Diharapkan dari sinergi peran orang tua dan guru dapat menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

D. Kerangka Berpikir

Perilaku merupakan suatu unsur penting dalam kehidupan sosial. Perilaku yang dilakukan anak ada yang sesuai dengan norma sosial masyarakat (prososial) dan tidak sesuai dengan norma sosial masyarakat (antisosial). Baron & Byrne (2003: 92) mengemukakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial melibatkan pengorbanan pribadi untuk memberikan pertolongan dan memperoleh kepuasan pribadi karena melakukan tindakan tersebut.

Perilaku prososial sendiri memiliki beberapa aspek, yaitu berbagi, menolong, kerjasama, bertindak jujur, dan berderma. Apabila anak dapat menjalankan aspek-aspek tersebut dalam kehidupan sehari-harinya, maka perilaku prososial telah tertanam pada diri anak. Perilaku prososial dibentuk oleh keluarga yang mendidiknya, karena pendidikan pertama anak diperoleh dari keluarga. Oleh karena itu, orang tua perlu mengetahui pola asuh yang

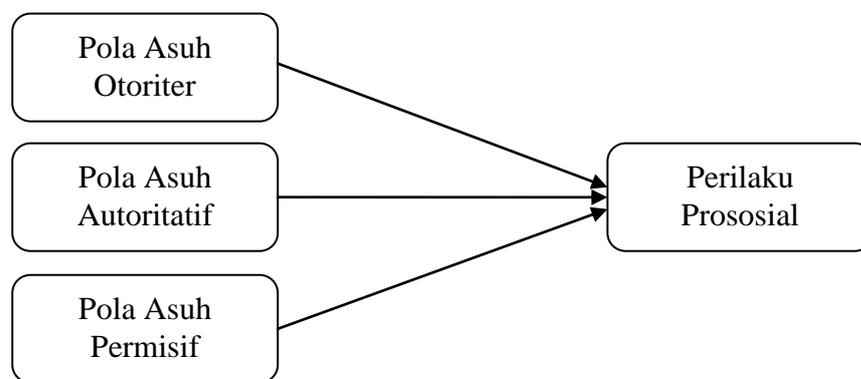
tepat dan diterapkan dalam keluarga sehingga dapat tercipta perilaku prososial dalam diri anak.

Keluarga merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku pada anak. Hal tersebut dikarenakan anak melakukan interaksi secara terus menerus dengan keluarganya. Menurut Ki Hajar Dewantoro sebagaimana dikutip Moh. Shochib (1998:10), mengemukakan keluarga dapat juga diartikan sebagai pusat pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.

Berdasarkan pengertian keluarga menurut Ki Hajar Dewantara, disebutkan bahwa keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Sikap-sikap yang diperlihatkan orang tua kepada anaknya, keputusan-keputusan yang diambil orang tua, dan cara berkomunikasi orang tua kepada anaknya akan sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku anak. Semua hal yang dilakukan orang tua kepada anaknya akan terekam dalam memorinya dan terlihat dalam perilaku anak sehari-hari. Sehingga orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang tepat kepada anaknya.

Tiap-tiap orang tua pasti akan menerapkan pola asuh yang berbeda dalam keluarganya. Teori Diana Baumrind menjelaskan bahwa terdapat tiga macam pola asuh orang tua, yaitu pola asuh otoriter (*authoritarian*), pola asuh autoritatif (*authoritative*), dan pola asuh permisif (*permissive*). Pola asuh otoriter ditandai dengan adanya peraturan yang tegas dalam keluarga. Pola asuh autoritatif ditandai dengan pengakuan terhadap keberadaan anak.

Sedangkan pola asuh permisif ditandai dengan pemberian kebebasan kepada anak. Masing-masing dari ketiga pola asuh tersebut tentu akan memberikan pengaruh yang berbeda dalam pembentukan perilaku anak. Apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat kepada anak, maka anak akan memiliki perilaku prososial yang baik. Sebaliknya, apabila orang tua menerapkan pola asuh yang kurang tepat kepada anak, maka anak akan memiliki perilaku prososial yang buruk.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut

1. Terdapat pengaruh yang negatif pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Terdapat pengaruh yang positif pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Terdapat pengaruh yang negatif pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian kuantitatif karena teknik dan prosedur yang digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian berupa angka dan hasilnya dianalisis dengan teknik statistik.
2. Penelitian non-eksperimen karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan khusus pada salah satu variabel dan hanya mendeskripsikan variabel.
3. Pendekatan populasi karena penelitian ini meneliti populasi yang ada dalam penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Menurut Sukardi (2012: 165), penelitian *ex-post facto* digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Variabel yang diteliti telah terjadi dan peneliti tidak memberi perlakuan terhadap variabel yang diteliti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2010: 117) menyebutkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini

adalah siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Jumlah siswa kelas V SD se Gugus II kecamatan Pengasih berdasarkan data dari UPTD PAUD dan DIKDAS kecamatan Pengasih dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4. Populasi Siswa V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih

No	Nama SD	Jumlah Siswa
1	Pengasih 1	17
2	Pengasih 3	27
3	Gebangan	9
4	Kepek	34
5	Sendangsari	19
6	Serang	21
7	Klegen	19
8	Clereng	12
Jumlah		158

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah subyek dalam penelitian sebanyak 158 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua subyek dalam memperoleh data penelitian tentang pola asuh orang tua dan perilaku prososial siswa, sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri se-Gugus II, Kecamatan, Kabupaten Kulon Progo yang terdiri dari SD N Pengasih 1, SD N Pengasih 3, SD N Gebangan, SD N Kepek, SD N Sendangsari, SD N Serang, SD N Klegen, dan SD N Clereng. Sekolah-sekolah tersebut tersebar di beberapa desa dengan jarak antara sekolah yang satu dengan yang lainnya cukup jauh.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015 tepatnya Bulan April sampai Mei.

E. Variabel Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diteliti maka peneliti menggunakan variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2010: 61).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Jenis pola asuh yang menjadi variabel bebas sebagai berikut:

- a. Pola asuh otoriter (X_1)
- b. Pola asuh autoritatif (X_2)
- c. Pola asuh permisif (X_3)

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah perilaku prososial siswa kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua suatu cara dan upaya orang tua dalam mengasuh dan membimbing anaknya secara konsisten dengan tujuan membentuk watak, kepribadian, dan memberikan nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Jenis pola asuh yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara orang tua dalam mendidik dan membimbing anak dengan cara mengatur anak sesuai kehendak orang tua. Dalam hal ini orang tua bersikap kaku, karena menuntut anak mengikuti perintah orang tua tanpa memperhatikan kebutuhan dan pendapat anak.

b. Pola asuh autoritatif

Pola asuh autoritatif adalah pola asuh orang tua dimana orang tua selalu mengakui dan menghargai kemampuan anak.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan suatu cara mendidik dan membimbing anak dengan jalan memberi kebebasan seluas-luasnya kepada anak.

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah perilaku atau tindakan sukarela yang memberikan keuntungan bagi orang lain, baik dalam bentuk materi, fisik,

maupun psikologis orang lain akan tetapi tidak memberikan keuntungan bagi pemiliknya.

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi dan observasi.

1. Skala Psikologi

Pada penelitian ini metode pengumpulan data tentang pola asuh orang tua dan perilaku prososial menggunakan skala psikologi. Saifuddin Azwar (2014: 6-8) menjelaskan bahwa skala psikologi adalah alat ukur untuk mengungkapkan atribut non-kognitif, khususnya yang disajikan dalam format tulis. Contoh data yang diungkap oleh skala psikologi adalah tingkat kecemasan, motivasi, strategi menghadapi masalah, dan lain-lain.

Tujuan skala adalah untuk memperoleh jawaban singkat dari responden, yaitu dengan memilih alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti dengan memberikan tanda check (√) pada kolom yang sesuai untuk menjawab tentang dirinya.

2. Observasi

Observasi yang akan dilakukan peneliti adalah observasi nonpartisipan dan observasi terstruktur. Observasi nonpartisipan adalah observasi di mana peneliti tidak terlibat dalam kehidupan sehari-hari orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan

mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Sedangkan observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya (Sugiyono, 2010: 204). Tujuan digunakannya observasi adalah untuk mendapat data pendukung tentang perilaku sosial siswa ketika di sekolah.

H. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian ini, untuk menjangkau data tentang pola asuh otoriter digunakan skala pola asuh otoriter, untuk data tentang pola asuh autoritatif digunakan skala pola asuh autoritatif, untuk data tentang pola asuh permisif digunakan skala pola asuh permisif, serta untuk data tentang perilaku prososial digunakan skala perilaku prososial dan didukung dengan observasi.

1. Instrumen Penelitian untuk Menjangkau Data Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Autoritatif, Pola Asuh Permisif, dan Perilaku Prososial

a. Pembuatan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian untuk menjangkau data pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif, pola asuh permisif, dan perilaku prososial yaitu menggunakan skala pola asuh otoriter, skala pola asuh autoritatif, skala pola asuh permisif, dan skala perilaku prososial.

1) Pola Asuh Otoriter

Indikator variabel pola asuh otoriter diambil dari pengertian pola asuh otoriter. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi variabel pola asuh otoriter.

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Otoriter

Gaya	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Otoriter	Mengharuskan anak untuk mematuhi semua perintah tanpa membantah.	1, 2, 3	3
	Memaksa anak untuk mentaati peraturan.	4, 5, 6	3
	Menuntut tanpa memberi kesempatan anak untuk berpendapat.	7, 8, 9, 10	4
	Menghukum anak apabila melakukan kesalahan tanpa memberi kesempatan untuk menjelaskan.	11, 12, 13, 14	4
Jumlah			14

2) Pola Asuh Autoritatif

Indikator variabel pola asuh autoritatif diambil dari pengertian pola asuh autoritatif. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi variabel pola asuh autoritatif.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Autoritatif

Gaya	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Autoritatif	Memberi pengertian kepada anak agar anak tidak melakukan kesalahan.	1, 2, 3, 4, 5	5
	Memberi kesempatan anak untuk berpendapat.	6, 7, 8, 9	4
	Menuntut kewajiban anak sekaligus memberikan hak anak.	10, 11, 12, 13	4
Jumlah			13

3) Pola Asuh Permisif

Indikator variabel pola asuh permisif diambil dari pengertian pola asuh permisif. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi variabel pola asuh permisif.

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Permisif

Gaya	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Permisif	Membiarkan anak melakukan apa yang mereka sukai tanpa melarang.	1, 2, 3, 4, 5	5
	Menyediakan apapun yang anak butuhkan.	6, 7, 8, 9	4
	Membuat keputusan tanpa melibatkan anak.	10, 11, 12, 13	4
Jumlah			13

4) Perilaku Prososial

Indikator variabel perilaku prososial diambil dari aspek-aspek perilaku prososial. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi variabel perilaku prososial.

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial

Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Berbagi	Kesediaan untuk berbagi dengan orang lain.	1, 2, 3	4, 5, 6	6
Menolong	Kesediaan memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang sedang mengalami kesulitan baik berupa moril maupun materi.	7, 8, 9, 10, 11, 12	13, 14	8
Bekerjasama	Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.	15, 16, 17, 18, 19, 20		6
Bertindak jujur	Kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang terhadap orang lain.	21, 22, 23, 24, 25	26, 27	7
Berderma	Kesediaan untuk memberikan secara sukarela sebagian miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.	28, 30, 31, 33	29, 32	6
Jumlah				33

b. Penulisan Butir Soal

Butir-butir soal ditulis berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan item jawaban

dari setiap butir soal digunakan Skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Alternatif jawaban untuk variabel pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif, dan pola asuh permisif yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Semua item pertanyaan untuk variabel perhatian orang tua merupakan aitem *favorable* (mendukung indikator variabel). Berikut penyajian alternatif jawaban beserta skor untuk variabel perhatian orang tua.

Tabel 9. Skor Alternatif Jawaban Skala Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh Autoritatif, dan Pola Asuh Permisif

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

Alternatif jawaban untuk variabel perilaku prososial adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor jawaban dibedakan antara aitem *favorable* dengan aitem *unfavorable*. Dikatakan sebagai aitem *favorable* jika item pertanyaan tersebut mendukung indikator variabel, sebaliknya dikatakan *unfavorable* jika item pertanyaan tidak mendukung indikator variabel. Terdapat 24 aitem *favorable* dan 9 aitem *unfavorable*. Berikut ini penyajian alternatif jawaban beserta skor untuk variabel perilaku prososial.

Tabel 10. Skor Alternatif Jawaban Skala Perilaku Prososial

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban Item <i>Favorable</i>	Skor Jawaban Item <i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

2. Instrumen untuk Menjaring Data Pendukung Perilaku Prososial

a. Kisi-kisi Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur untuk mendukung data perilaku sosial siswa. Instrumen observasi berupa lembar observasi yang berisi pernyataan berdasarkan aspek yang diamati variabel perilaku sosial siswa. Dalam proses observasi, peneliti memberikan tanda *check list* (√) pada kolom ya/tidak. Bila kejadian yang diamati lebih dari 1 kali, maka pemberian tanda cukup 1 kali dalam setiap pengamatan. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi perilaku prososial siswa.

Tabel 11. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Perilaku Prososial

Bentuk-bentuk Perilaku Prososial	Aspek yang diamati
1. Berbagi	a. Siswa membagi makanan kepada temannya b. Siswa meminjamkan alat tulis kepada temannya c. Siswa mengajari temannya yang belum memahami materi pelajaran
2. Menolong	a. Siswa membantu membawakan barang bawaan guru b. Siswa membantu teman mengambilkan alat tulis yang terjatuh c. Siswa membantu guru menghapus papan tulis yang kotor
3. Bekerjasama	a. Siswa mengerjakan tugas piket bersama teman-temannya b. Siswa mengusulkan kepada guru untuk mengerjakan tugas secara berkelompok
4. Bertindak Jujur	a. Siswa tidak menyontek pekerjaan temannya b. Siswa mengakui jika berbuat salah
5. Berderma	a. Siswa menyisihkan uang untuk kegiatan sosial b. Siswa memberikan sedikit uang kepada temannya yang tidak membawa uang untuk membeli makanan.

Selanjutnya peneliti mengembangkan kisi-kisi pedoman observasi tersebut sebagai dasar penyusunan instrumen pedoman observasi. Pedoman observasi terlampir pada lampiran halaman 106.

I. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas skala serta menganalisis item-item yang layak digunakan dalam skala.

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, maka diperlukan suatu proses pengujian validitas atau validasi. Menurut Saifuddin Azwar (2014: 131), membuktikan bahwa struktur seluruh aspek berperilaku, indikator berperilaku, dan aitem-aitemnya membentuk konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur adalah substansi paling penting dalam validasi skala psikologi.

Untuk validasi skala dalam penelitian menggunakan validasi isi. Validasi isi dilakukan melalui penilaian oleh penilai yang kompeten (*expert judgement*) untuk mengetahui apakah suatu item relevan dengan tujuan ukur skala. Dalam penelitian ini, penilai (*expert judgement*) menyatakan bahwa item-item skala yang disusun sudah relevan dengan tujuan ukur skala, maka item-item tersebut dinyatakan sebagai item yang layak mendukung validitas isi skala.

2. Uji Reliabilitas Skala

Salah satu ciri alat ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Saifuddin Azwar (2014: 111) mengatakan bahwa reliabilitas mengacu pada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang memiliki makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran.

Uji reliabilitas skala pola asuh otoriter, pola asuh otoritatif, pola asuh permisif, dan perilaku sosial siswa dihitung menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Penghitungan reliabilitas instrumen dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS* versi 20 dengan taraf signifikansi 5%. Apabila nilai reliabilitas > 0,70 maka instrumen dikatakan reliabel. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien reliabilitas skala pola asuh otoriter sebesar 0,737, koefisien reliabilitas skala pola asuh otoritatif sebesar 0,740, koefisien reliabilitas skala pola asuh permisif sebesar 0,747, dan koefisien reliabilitas skala perilaku prososial sebesar 0,915. Sehingga hasil seluruh koefisien reliabilitas tersebut dikatakan reliabel dan cukup memuaskan bagi tujuan pengukuran dalam penelitian ini.

J. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Sugiyono (2011: 29) mengatakan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum. Peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 20* untuk membuat statistik deskriptif dan untuk penyajian data digunakan tabel dan grafik.

a. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk menyajikan data yang jumlahnya cukup banyak. Data dalam penelitian ini merupakan data interval. Langkah pertama dalam membuat tabel distribusi frekuensi adalah menentukan kelas interval. Sugiyono (2011:34-35) mengatakan bahwa jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus Sturges sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = Jumlah kelas

n = jumlah responden

log = logaritma

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk menyusun tabel meliputi menghitung jumlah kelas interval, menghitung rentang data, menghitung panjang kelas, dan menyusun interval kelas. Rentang

data yaitu data terbesar dikurangi data terkecil kemudian ditambah 1. Sementara panjang kelas sama dengan rentang dibagi jumlah kelas.

Penyajian data akan lebih mudah dipahami jika dinyatakan dalam persen (%). Penyajian data yang merubah frekuensi menjadi persen dinamakan Tabel Distribusi Frekuensi Relatif.

b. Grafik

Untuk memvisualisasikan penyajian data, peneliti menggunakan grafik batang agar lebih komunikatif. Dalam penyajiannya, lebar batang dibuat sama, sedangkan tingginya dibuat bervariasi.

c. Klasifikasi Skor Instrumen

Untuk menentukan kecenderungan skor masing-masing variabel, dihitung menggunakan rumus menurut Saifuddin Azwar (2014: 135), sebagai berikut.

Tabel 12. Perhitungan Kategori.

No	Rumus	Kategori
1	$(\mu + 1,0 x \sigma) \leq X$	Tinggi
2	$(\mu - 1,0 x \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 x \sigma)$	Sedang
3	$X < (\mu - 1,0 x \sigma)$	Rendah

Keterangan:

μ = Mean

σ = Deviasi Standar.

X = Data

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Duwi Priyatno (2012: 144) menjelaskan bahwa uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual terdistribusi secara normal.

Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan rumus uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan komputer program *SPSS* versi 20 dengan taraf signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Linieritas

Hubungan dua variabel dikatakan linier apabila kenaikan skor pada variabel X diikuti kenaikan skor pada variabel Y dan sebaliknya. Jika linier maka analisis korelasi dapat dilanjutkan. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan program *SPSS* 20. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai *sig linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig.Deviation of linearity* di atas 0,05.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan:

Hipotesis 1 : dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana

Hipotesis 2 : dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana

Hipotesis 3 : dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana

Untuk menguji hipotesis 1, hipotesis 2, dan hipotesis 3 menggunakan teknik analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = kriterium

a = intersep (konstanta regresi)

b = koefisien regresi

X = prediktor

(Tulus Winarsunu, 2009:185)

Iqbal hasan (2008: 220) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan untuk untuk menentukan bentuk dari hubungan antar variabel. Tujuan utama dalam penggunaan analisis regresi adalah untuk meramalkan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menentukan hubungan antara X_1 dengan Y, X_2 dengan Y, serta antara X_3 dengan Y.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dan ditabulasi, data mengenai pola asuh orang tua yang terdiri dari pola asuh otoriter, autoritatif, dan permisif, serta perilaku prososial siswa kelas V se-gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo kemudian dianalisis menggunakan analisis deskripsi. Untuk melihat hasil deskripsi penelitian digunakan statistik deskriptif. Penggunaan statistik deskriptif akan memudahkan dalam melihat penggambaran data. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada lampiran halaman 140.

a. Pola Asuh Otoriter

Data tentang pola asuh otoriter dalam penelitian ini diperoleh melalui skala yang dijawab oleh siswa kelas V SD. Berdasarkan tabel maka diketahui harga mean atau rata-rata skor sebesar 38,35 , harga median atau nilai tengah sebesar 39, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 39, standar deviasi sebesar 2,583, skor minimum yaitu 33, dan skor maksimum yaitu 44.

1) Tabel Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh otoriter disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Strurges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

n = jumlah responden yaitu 51

$$K = 1 + 3,3 \log 51$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,707$$

$$K = 1 + 5,6331$$

$$K = 6,6331$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 7 kelas.

Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh otoriter.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter

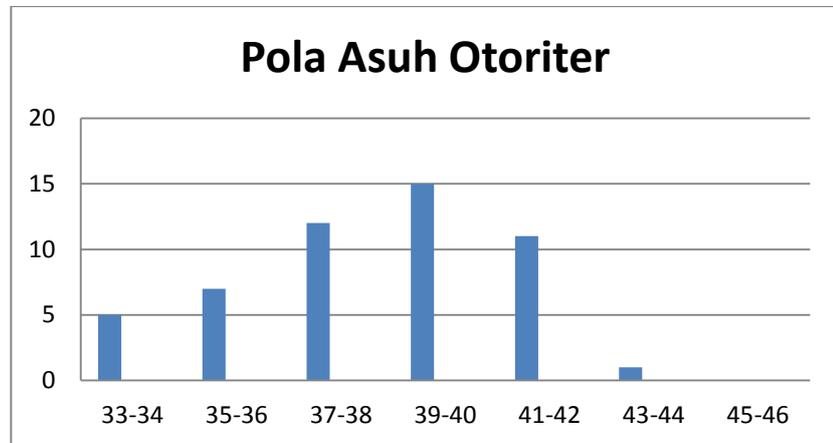
No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	33-34	5	9,8
2.	35-36	7	13,7
3.	37-38	12	23,5
4.	39-40	15	29,4
5.	41-42	11	21,6
6.	43-44	1	2
7.	45-46	0	0
Jumlah		51	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi pola asuh otoriter tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 39-40 dengan jumlah sebanyak 15 siswa.

2) Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter

Untuk visualisasi penyajian data tentang pola asuh otoriter digunakan grafik batang agar lebih komunikatif. Grafik

distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh otoriter dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 2. Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter

Distribusi data tentang pola asuh otoriter dapat dilihat pada tabel dan gambar yaitu pada rentang skor 33-34 sebanyak 5 siswa, rentang 35-36 sebanyak 7 siswa, rentang 37-38 sebanyak 12 siswa, rentang 39-40 sebanyak 15 siswa, rentang 41-42 sebanyak 11 siswa, rentang 43-44 sebanyak 1 siswa, dan rentang 45-46 sebanyak 0 siswa.

3) Klasifikasi Pola Asuh Otoriter

Klasifikasi untuk variabel pola asuh otoriter dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Rumus Klasifikasi Pola Asuh Otoriter

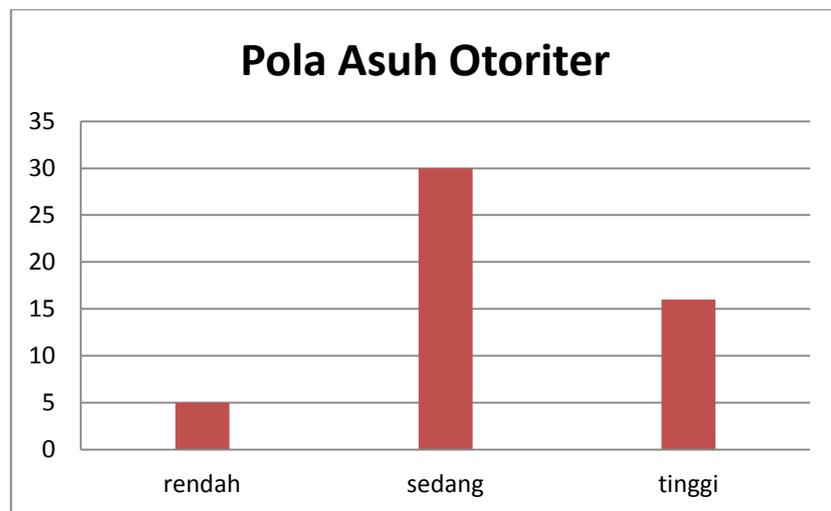
No.	Rumus	Kategori
1.	$(38,35 + 1,0 \times 2,583) \leq X$	Tinggi
2.	$(38,35 - 1,0 \times 2,583) \leq X < (38,35 + 1,0 \times 2,583)$	Sedang
3.	$X < (38,35 - 1,0 \times 2,583)$	Rendah

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai pola asuh otoriter dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 15. Klasifikasi Pola Asuh Otoriter

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$40,933 \leq X$	16	31,4
2.	Sedang	$35,767 \leq X < 40,933$	30	58,8
3.	Rendah	$X < 35,767$	5	9,8
	Total		51	100

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat diubah dalam bentuk grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



Gambar 3. Klasifikasi Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan tabel dan gambar dapat dilihat bahwa sebanyak 16 siswa (31,4%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria tinggi, 30 siswa (58,8%) memiliki pola asuh otoriter

dengan kriteria sedang, dan 5 siswa (9,8%) memiliki pola asuh otoriter dengan kriteria rendah.

b. Pola Asuh Autoritatif

Data tentang pola asuh autoritatif dalam penelitian ini diperoleh melalui skala yang dijawab oleh siswa kelas V SD. Berdasarkan tabel maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 34,08, harga median atau nilai tengah sebesar 34, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 33, standar deviasi sebesar 2,889, skor minimum yaitu 25, dan skor maksimum yaitu 43.

1) Tabel Distribusi Frekuensi Pola Asuh Autoritatif

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh autoritatif disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Strurges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$n = \text{jumlah responden yaitu } 75$$

$$K = 1 + 3,3 \log 75$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,875$$

$$K = 1 + 6,1875$$

$$K = 7,1875$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 7 kelas.

Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh autoritatif.

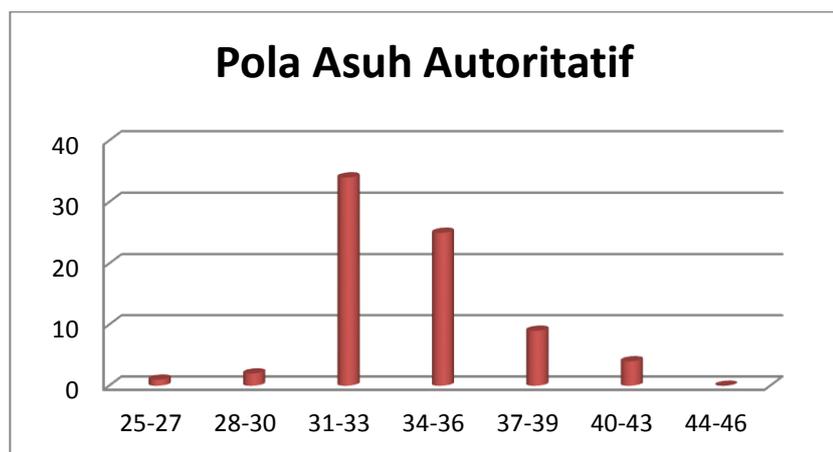
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Autoritatif

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	25-27	1	1,3
2	28-30	2	2,7
3	31-33	34	45,3
4	34-36	25	33,3
5	37-39	9	12
6	40-43	4	5,3
7	44-46	0	0
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi pola asuh autoritatif tertinggi berada pada kelas interval nomor 3 yang mempunyai rentang 31-33 dengan jumlah sebanyak 34 siswa.

2) Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Autoritatif

Untuk visualisasi penyajian data tentang pola asuh autoritatif digunakan grafik batang agar lebih komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh autoritatif dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 4. Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Autoritatif

Distribusi data tentang pola asuh autoritatif dapat dilihat pada tabel dan gambar yaitu pada rentang skor 25-27 sebanyak 1 siswa, rentang 28-30 sebanyak 2 siswa, rentang 31-33 sebanyak 34 siswa, rentang 34-36 sebanyak 25 siswa, rentang 37-39 sebanyak 9 siswa, rentang 40-43 sebanyak 4 siswa, dan rentang 44-46 sebanyak 0 siswa.

3) Klasifikasi Pola Asuh Autoritatif

Klasifikasi untuk variabel pola asuh autoritatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Rumus Klasifikasi Pola Asuh Autoritatif

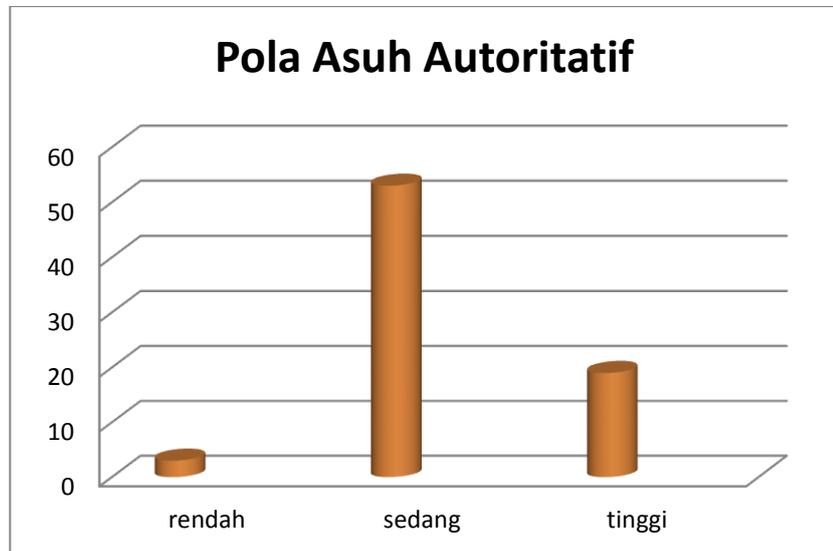
No.	Rumus	Kategori
1.	$(34,08 + 1,0 \times 2,889) \leq X$	Tinggi
2.	$(34,08 - 1,0 \times 2,889) \leq X < (34,08 + 1,0 \times 2,889)$	Sedang
3.	$X < (34,08 - 1,0 \times 2,889)$	Rendah

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai pola asuh autoritatif dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 18. Klasifikasi Pola Asuh Autoritatif

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$36,969 \leq X$	19	25,3
2.	Sedang	$31,191 \leq X < 36,969$	53	70,7
3.	Rendah	$X < 31,191$	3	4
	Total		75	100

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat diubah dalam bentuk grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



Gambar 5. Klasifikasi Pola Asuh Autoritatif

Berdasarkan tabel dan gambar dapat dilihat bahwa sebanyak 19 siswa (25,3%) memiliki pola asuh autoritatif dengan kriteria tinggi, 53 siswa (70,7%) memiliki pola asuh autoritatif dengan kriteria sedang, dan 3 siswa (4%) memiliki pola asuh autoritatif dengan kriteria rendah.

c. Pola Asuh Permisif

Data tentang pola asuh permisif dalam penelitian ini diperoleh melalui skala yang dijawab oleh siswa kelas V SD. Berdasarkan tabel maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 36,47, harga median atau nilai tengah sebesar 36, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 38, standar deviasi sebesar 2,199, skor minimum yaitu 32, dan skor maksimum yaitu 41.

1) Tabel Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh permisif disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Strurges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

n = jumlah responden yaitu 32

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,505$$

$$K = 1 + 4,9665$$

$$K = 5,9665$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 6 kelas.

Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh permisif.

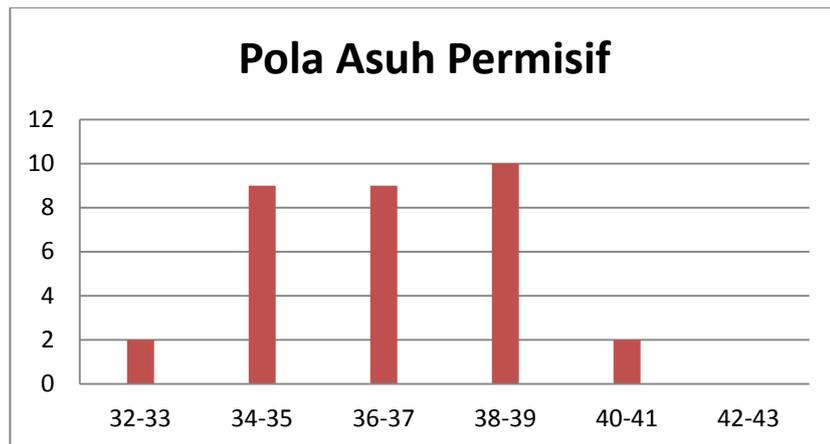
Tabel 19. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	32-33	2	6,3
2.	34-35	9	28,1
3.	36-37	9	28,1
4.	38-39	10	31,3
5.	40-41	2	6,2
6.	42-43	0	0
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi pola asuh permisif tertinggi berada pada kelas interval nomor 4 yang mempunyai rentang 38-39 dengan jumlah sebanyak 10 siswa.

2) Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

Untuk visualisasi penyajian data tentang pola asuh permisif digunakan grafik batang agar lebih komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel pola asuh permisif dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 6. Grafik Distribusi Frekuensi Pola Asuh Permisif

Distribusi data tentang pola asuh permisif dapat dilihat pada tabel dan gambar yaitu pada rentang skor 32-33 sebanyak 2 siswa, rentang 34-35 sebanyak 9 siswa, rentang 36-37 sebanyak 9 siswa, rentang 38-39 sebanyak 10 siswa, rentang 40-41 sebanyak 2 siswa, dan rentang 42-43 sebanyak 0 siswa.

3) Klasifikasi Pola Asuh Permisif

Klasifikasi untuk variabel pola asuh permisif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 20. Rumus Klasifikasi Pola Asuh Permisif

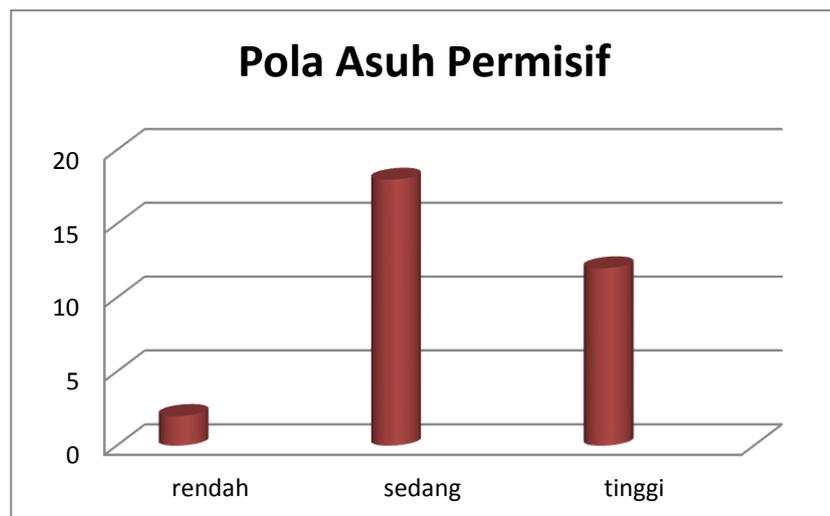
No.	Rumus	Kategori
1.	$(36,47 + 1,0 \times 2,199) \leq X$	Tinggi
2.	$(36,47 - 1,0 \times 2,199) \leq X < (36,47 + 1,0 \times 2,199)$	Sedang
3.	$X < (36,47 - 1,0 \times 2,199)$	Rendah

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai pola asuh permisif dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 21. Klasifikasi Pola Asuh Permisif

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$38,699 \leq X$	12	37,5
2.	Sedang	$34,271 \leq X < 38,699$	18	56,2
3.	Rendah	$X < 34,271$	2	6,3
	Total		32	100

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat diubah dalam bentuk grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



Gambar 7. Klasifikasi Pola Asuh Permisif

Berdasarkan tabel dan gambar dapat dilihat bahwa sebanyak 12 siswa (37,5%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria tinggi, 18 siswa (56,2%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria sedang, dan 2 siswa (6,3%) memiliki pola asuh permisif dengan kriteria rendah.

d. Perilaku Prososial

Data tentang perilaku prososial dalam penelitian ini diperoleh melalui skala yang dijawab oleh siswa kelas V SD. Data mengenai perilaku prososial dikategorisasi berdasarkan variabel pola asuh otoriter, autoritatif, dan permisif.

1) Perilaku Prososial-Otoriter

Berdasarkan tabel maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 57,25, harga median atau nilai tengah sebesar 57, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 54, standar deviasi sebesar 6,560, skor minimum yaitu 47, dan skor maksimum yaitu 92.

a) Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Otoriter

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel perilaku prososial-otoriter disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Sturges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$n = \text{jumlah responden yaitu } 51$$

$$K = 1 + 3,3 \log 51$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,707$$

$$K = 1 + 5,6331$$

$$K = 6,6331$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 7 kelas.

Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel perilaku prososial-otoriter.

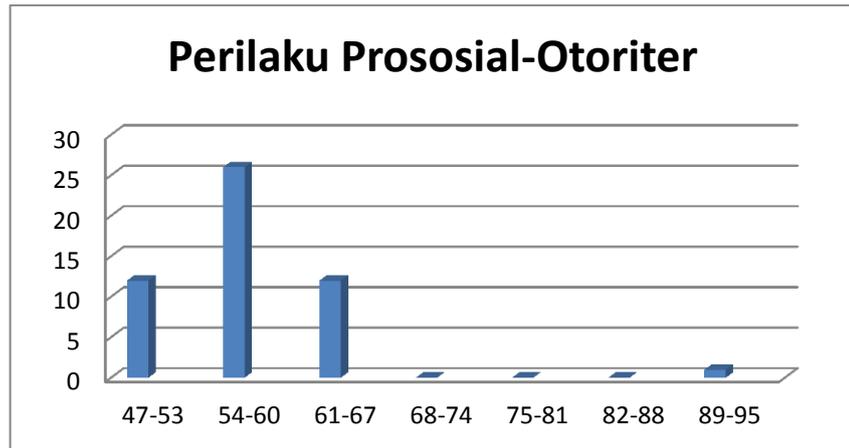
Tabel 22. Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Otoriter

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	47-53	12	23,5
2.	54-60	26	51
3.	61-67	12	23,5
4.	68-74	0	0
5.	75-81	0	0
6.	82-88	0	0
7.	89-95	1	2
	Jumlah	51	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi perilaku prososial-otoriter tertinggi berada pada kelas interval nomor 2 yang mempunyai rentang 54-60 dengan jumlah sebanyak 26 siswa.

b) Grafik Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Otoriter

Untuk visualisasi penyajian data tentang perilaku prososial-otoriter digunakan grafik batang agar lebih komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel perilaku prososial-otoriter dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 8. Grafik Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Otoriter

Distribusi data tentang perilaku prososial-otoriter dapat dilihat pada tabel dan gambar yaitu pada rentang skor 47-53 sebanyak 12 siswa, rentang 54-60 sebanyak 26 siswa, rentang 61-67 sebanyak 12 siswa, rentang 68-74 sebanyak 0 siswa, rentang 75-81 sebanyak 0 siswa, rentang 82-88 sebanyak 0 siswa, dan rentang 89-95 sebanyak 1 siswa.

c) Klasifikasi Perilaku Prososial-Otoriter

Klasifikasi untuk variabel perilaku prososial-otoriter dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 23. Rumus Klasifikasi Perilaku Prososial-Otoriter

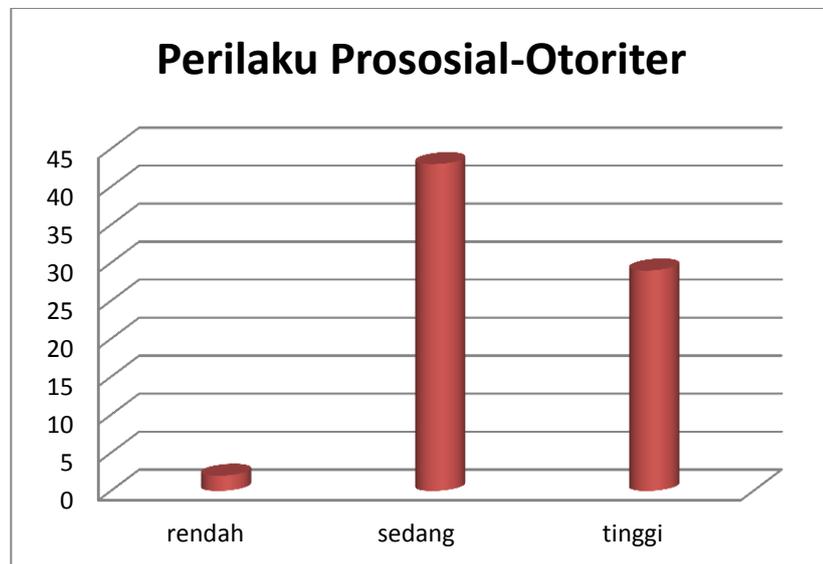
No.	Rumus	Kategori
1.	$(57,25 + 1,0 \times 6,560) \leq X$	Tinggi
2.	$(57,25 - 1,0 \times 6,560) \leq X < (57,25 + 1,0 \times 6,560)$	Sedang
3.	$X < (57,25 - 1,0 \times 6,560)$	Rendah

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai perilaku prososial-otoriter dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 24. Klasifikasi Perilaku Prososial-Otoriter

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$63,81 \leq X$	6	11,7
2.	Sedang	$50,69 \leq X < 63,81$	43	84,3
3.	Rendah	$X < 50,69$	2	4
	Total		51	100

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat diubah dalam bentuk grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



Gambar 9. Klasifikasi Perilaku Prososial-Otoriter

Berdasarkan tabel dan gambar dapat dilihat bahwa sebanyak 6 siswa (11,7%) memiliki perilaku prososial-otoriter dengan kriteria tinggi, 43 siswa (84,3%) memiliki perilaku prososial-otoriter dengan kriteria sedang, dan 2 siswa (4%) memiliki perilaku prososial-otoriter dengan kriteria rendah.

2) Perilaku Prososial-Autoritatif

Berdasarkan analisis deskriptif maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 82,25, harga median atau nilai tengah sebesar 82, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 86, standar deviasi sebesar 82,25, skor minimum yaitu 58, dan skor maksimum yaitu 118.

a) Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Autoritatif

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel perilaku prososial-authoritatif disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Strurges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$n = \text{jumlah responden yaitu } 75$$

$$K = 1 + 3,3 \log 75$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,875$$

$$K = 1 + 6,1875$$

$$K = 7,1875$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 7 kelas.

Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel perilaku prososial-authoritatif.

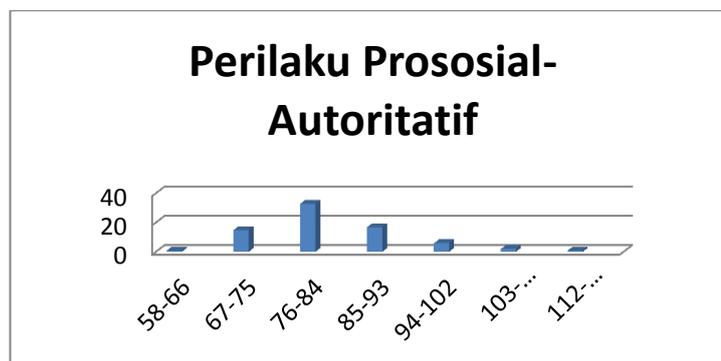
Tabel 25. Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Autoritatif

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	58-66	1	1,3
2.	67-75	15	20
3.	76-84	33	44
4.	85-93	17	22,7
5.	94-102	6	8
6.	103-111	2	2,7
7.	112-120	1	1,3
	Jumlah	75	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi perilaku prososial-authoritatif tertinggi berada pada kelas interval nomor 3 yang mempunyai rentang 76-84 dengan jumlah sebanyak 33 siswa.

b) Grafik Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Autoritatif

Visualisasi penyajian data tentang perilaku prososial-authoritatif digunakan grafik batang. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel perilaku prososial-authoritatif dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 10. Grafik Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Autoritatif

Distribusi data tentang perilaku prososial-otoritatif dapat dilihat pada tabel dan gambar yaitu pada rentang skor 58-66 sebanyak 1 siswa, rentang 67-75 sebanyak 15 siswa, rentang 76-84 sebanyak 33 siswa, rentang 85-93 sebanyak 17 siswa, rentang 94-102 sebanyak 6 siswa, rentang 103-111 sebanyak 2 siswa, dan rentang 112-120 sebanyak 1 siswa.

c) Klasifikasi Perilaku Prososial-Autoritatif

Klasifikasi untuk variabel perilaku prososial-otoritatif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 26. Rumus Klasifikasi Perilaku Prososial-Autoritatif

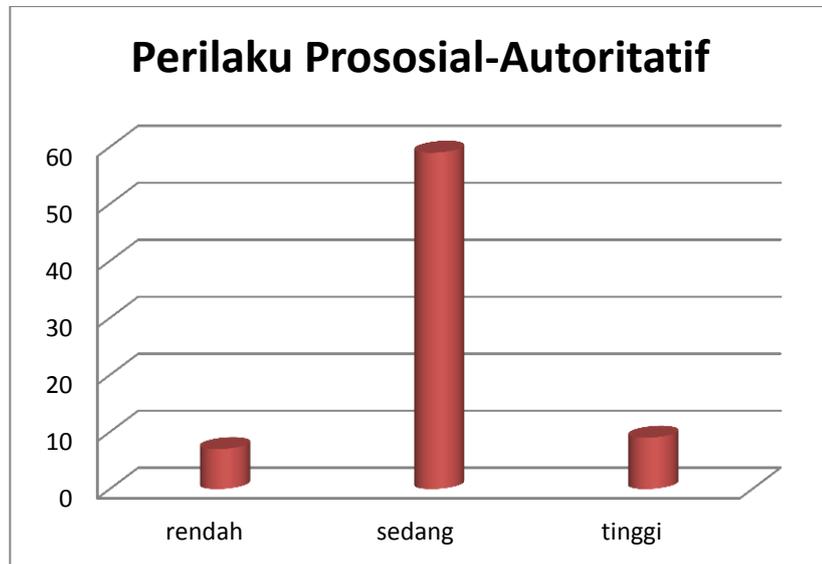
No.	Rumus	Kategori
1.	$(82,25 + 1,0 \times 9,073) \leq X$	Tinggi
2.	$(82,25 - 1,0 \times 9,073) \leq X < (82,25 + 1,0 \times 9,073)$	Sedang
3.	$X < (82,25 - 1,0 \times 9,073)$	Rendah

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai perilaku prososial-otoritatif dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 27. Klasifikasi Perilaku Prososial-Autoritatif

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$91,32 \leq X$	9	12
2.	Sedang	$73,17 \leq X < 91,32$	59	78,7
3.	Rendah	$X < 73,17$	7	9,3
	Total		75	100

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat diubah dalam bentuk grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



Gambar 11. Klasifikasi Perilaku Prososial-Autoritatif

Berdasarkan tabel dan gambar dapat dilihat bahwa sebanyak 9 siswa (12%) memiliki perilaku prososial-authoritatif dengan kriteria tinggi, 59 siswa (78,7%) memiliki perilaku prososial-authoritatif dengan kriteria sedang, dan 7 siswa (9,3%) memiliki perilaku prososial-authoritatif dengan kriteria rendah.

3) Perilaku Prososial-Permisif

Berdasarkan tabel maka diketahui harga *mean* atau rata-rata skor sebesar 56,09, harga median atau nilai tengah sebesar 56,5, harga mode atau nilai yang paling sering muncul adalah 52, standar deviasi sebesar 4,560, skor minimum yaitu 49, dan skor maksimum yaitu 64.

a) Tabel Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Permisif

Tabel distribusi frekuensi untuk variabel perilaku prososial-permisif disajikan dengan jumlah kelas interval yang dihitung menggunakan Rumus Strurges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

n = jumlah responden yaitu 32

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,505$$

$$K = 1 + 4,9665$$

$$K = 5,9665$$

Sehingga jumlah kelas interval dibulatkan menjadi 6 kelas.

Di bawah ini adalah tabel distribusi frekuensi untuk variabel perilaku prososial-permisif.

Tabel 28. Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Permisif

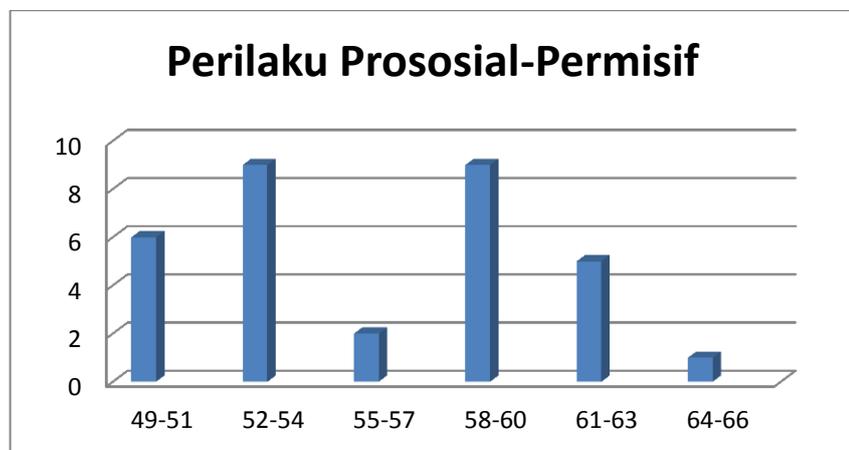
No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	49-51	6	18,7
2.	52-54	9	28,1
3.	55-57	2	6,3
4.	58-60	9	28,1
5.	61-63	5	15,7
6.	64-66	1	3,1
	Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi frekuensi perilaku prososial-permisif tertinggi berada pada kelas interval nomor 2 yang mempunyai rentang 52-54 dan kelas

interval nomor 4 yang mempunyai rentang 58-60 dengan jumlah 9 siswa.

b) **Grafik Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Permisif**

Untuk visualisasi penyajian data tentang perilaku prososial-permisif digunakan grafik batang agar lebih komunikatif. Grafik distribusi frekuensi untuk variabel perilaku prososial-permisif dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 12. Grafik Distribusi Frekuensi Perilaku Prososial-Permisif

Distribusi data tentang perilaku prososial-permisif dapat dilihat pada tabel dan gambar yaitu pada rentang skor 49-51 sebanyak 6 siswa, rentang 52-54 sebanyak 9 siswa, rentang 55-57 sebanyak 2 siswa, rentang 58-60 sebanyak 9 siswa, rentang 61-63 sebanyak 5 siswa, dan rentang 64-66 sebanyak 1 siswa.

c) **Klasifikasi Perilaku Prososial-Permisif**

Klasifikasi untuk variabel perilaku prososial-permisif dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 29. Rumus Klasifikasi Perilaku Prososial-Permisif

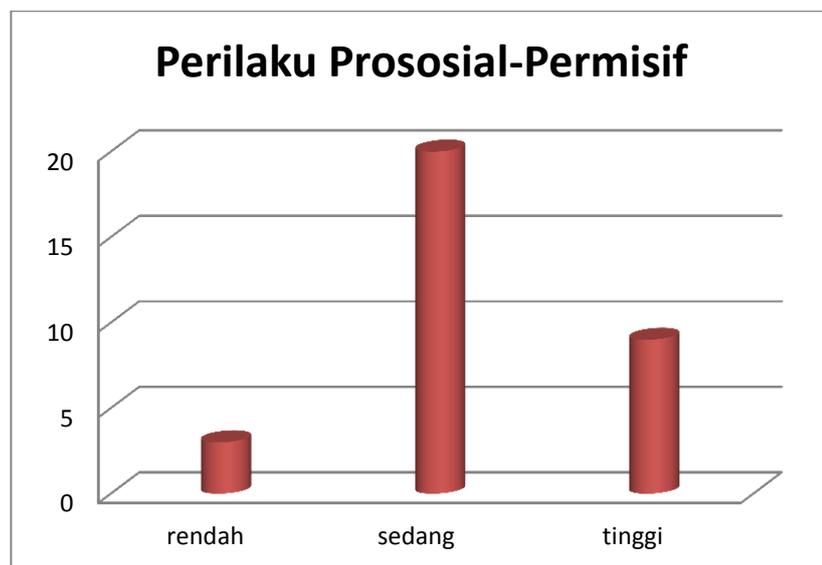
No.	Rumus	Kategori
1.	$(56,09 + 1,0 \times 4,560) \leq X$	Tinggi
2.	$(56,09 - 1,0 \times 4,560) \leq X < (56,09 + 1,0 \times 4,560)$	Sedang
3.	$X < (56,09 - 1,0 \times 4,560)$	Rendah

Berdasarkan tabel rumus di atas, maka data mengenai perilaku prososial-permisif dapat diklasifikasikan dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 30. Klasifikasi Perilaku Prososial-Permisif

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$60,65 \leq X$	9	28,1
2.	Sedang	$51,53 \leq X < 60,65$	20	62,5
3.	Rendah	$X < 51,53$	3	9,4
	Total		75	100

Agar lebih jelas, maka data di atas dapat diubah dalam bentuk grafik batang (histogram) seperti di bawah ini.



Gambar 13. Klasifikasi Perilaku Prososial-Permisif

Berdasarkan tabel dan gambar dapat dilihat bahwa sebanyak 9 siswa (28,1%) memiliki perilaku prososial-permisif dengan kriteria tinggi, 20 siswa (62,5%) memiliki perilaku prososial-permisif dengan kriteria sedang, dan 3 siswa (9,4%) memiliki perilaku prososial-permisif dengan kriteria rendah.

e. Pengklasifikasian Responden berdasarkan Data Pola Asuh Orang Tua

Pengklasifikasian pola asuh orang dilihat dari skor yang paling tinggi. Hasil analisis ketiga skala pola asuh otoriter, otoritatif dan permisif menunjukkan bahwa 51 siswa memiliki pola asuh otoriter, 75 siswa memiliki pola asuh otoritatif dan 32 siswa lainnya memiliki pola asuh permisif. Ringkasan hasil analisis skala dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 31. Pengklasifikasian Responden

	Otoriter	Otoritatif	Permisif	Total
Jumlah siswa	51	75	32	158
Persentase	32,3%	47,5%	20,2%	100%

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan sebagai syarat pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Salah satu persyaratan analisis korelasi yaitu bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Untuk menentukan normal atau tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel Hasil 32. Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi hitung	Standar Sig	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0,371	0,05	Normal
Pola Asuh Autoritatif	0,347	0,05	Normal
Pola Asuh Permisif	0,634	0,05	Normal
Perilaku Prososial Siswa-Otoriter	0,193	0,05	Normal
Perilaku Prososial Siswa-Autoritatif	0,159	0,05	Normal
Perilaku Prososial Siswa-Permisif	0,204	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogorov Smirnov* untuk variabel pola asuh otoriter dengan signifikansi sebesar 0,371, variabel pola asuh autoritatif sebesar 0,347, pola asuh permisif sebesar 0,634, perilaku prososial siswa-otoriter sebesar 0,193, perilaku prososial siswa-authoritatif sebesar 0,159, dan perilaku prososial siswa-permisif sebesar 0,204. Seluruh variabel di atas memiliki signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data dari masing-masing variabel berdistribusi normal dan analisis regresi dapat dilakukan.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Di bawah ini adalah hasil dari uji linieritas yang telah dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.

Tabel 33. Hasil Uji Linieritas

Variabel	<i>Sig. Deviation of Linearity</i>	<i>Sig</i>	Keterangan
Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Prososial Siswa-Otoriter	0,794	0,036	Linier
Pola Asuh Otoritatif dengan Perilaku Prososial Siswa-Otoritatif	0,949	0,001	Linier
Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Prososial Siswa-Permisif	0,825	0,026	Linier

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa untuk hubungan antara variabel pola asuh otoriter (X_1) terhadap perilaku prososial siswa-otoriter (Y) memiliki nilai *Sig. Linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* di atas 0,05 maka hubungan kedua variabel linier. Untuk hubungan antara variabel pola asuh otoritatif (X_2) terhadap perilaku prososial siswa-otoritatif (Y) memiliki nilai *Sig. Linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* di atas 0,05 maka hubungan kedua variabel juga linier. Sedangkan untuk hubungan antara variabel pola asuh permisif (X_3) terhadap perilaku prososial siswa-permisif (Y) memiliki nilai *Sig. Linearity* dibawah

0,05 dan nilai *Sig. Deviation of Linearity* di atas 0,05 maka hubungan kedua variabel juga linier.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel pola asuh otoriter (X_1) terhadap perilaku prososial siswa-otoriter (Y), hubungan antara variabel pola asuh autoritatif (X_2) terhadap perilaku prososial siswa-otoritatif (Y), dan hubungan antara variabel pola asuh permisif (X_3) terhadap perilaku prososial siswa-permisif (Y) seluruhnya dinyatakan linier, sehingga analisis regresi dapat dilakukan.

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Selanjutnya hipotesis tersebut perlu diuji kebenarannya, apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Peneliti mengajukan tiga hipotesis yaitu

- a. Terdapat pengaruh yang negatif pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.
- b. Terdapat pengaruh yang positif pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.
- c. Terdapat pengaruh yang negatif pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20, untuk pengaruh pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa diperoleh kontribusi R^2 sebesar 0,091 atau 9,1% yang berarti pola asuh otoriter memberikan pengaruh sebesar 9,1% terhadap perilaku prososial siswa. Persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y' = 43,988 + (-0,72) X$$

Arti dari persamaan di atas, nilai konstanta 43,988, berarti jika nilai pola asuh otoriter adalah 0, maka nilai perilaku prososial siswa adalah 43,988. Nilai regresi pola asuh otoriter adalah -0,72 yang berarti setiap peningkatan pola asuh otoriter sebesar 1%, maka perilaku prososial siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,72 %.

Dari persamaan regresi di atas maka kesimpulannya adalah hipotesis penelitian diterima yang berarti terdapat pengaruh yang negatif pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Artinya semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh otoriter maka semakin buruk perilaku prososial siswa.

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20, untuk pengaruh pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa diperoleh kontribusi R^2 sebesar 0,099 atau 9,9% yang berarti pola asuh autoritatif memberikan pengaruh sebesar 9,9% terhadap perilaku prososial siswa. Persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y' = 48,617 + 0,987 X$$

Arti dari persamaan di atas, nilai konstanta 48,617, berarti jika nilai pola asuh autoritatif adalah 0, maka nilai perilaku prososial siswa adalah 48,617. Nilai regresi pola asuh autoritatif adalah 0,987 yang berarti setiap peningkatan pola asuh autoritatif sebesar 1%, maka perilaku prososial siswa akan meningkat sebesar 0,987 %.

Dari persamaan regresi di atas maka kesimpulannya adalah hipotesis penelitian diterima yang berarti terdapat pengaruh yang positif pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Artinya semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh autoritatif maka semakin baik perilaku prososial siswa.

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20, untuk pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa diperoleh kontribusi R^2 sebesar 0,065 atau 6,5% yang berarti pola

asuh permisif memberikan pengaruh sebesar 6,5% terhadap perilaku prososial siswa. Persamaan regresinya sebagai berikut.

$$Y' = 75,403 + (-0,529) X$$

Arti dari persamaan di atas, nilai konstanta 75,403, berarti jika nilai pola asuh permisif adalah 0, maka nilai perilaku prososial siswa adalah 75.403. Nilai regresi pola asuh permisif adalah -0,529 yang berarti setiap peningkatan pola asuh permisif sebesar 1%, maka perilaku prososial siswa akan mengalami penurunan sebesar 0,529%.

Dari persamaan regresi di atas maka kesimpulannya adalah hipotesis penelitian diterima yang berarti terdapat pengaruh yang negatif pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Artinya semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh permisif maka semakin rendah perilaku prososial siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari analisis penelitian menunjukkan terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa. Persamaan regresi yang didapat adalah 1) untuk pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial adalah $Y' = 43,988 + (-0,72) X$, 2) untuk pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial adalah $Y' = 48,617 + 0,987 X$, 3) untuk pola asuh permisif terhadap perilaku prososial adalah $Y' = 75,403 + (-0,529) X$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua yang terdiri dari

pola asuh otoriter, pola asuh autoritatif, dan pola asuh permisif mempunyai kontribusi terhadap pembentukan perilaku prososial siswa. Oleh karena itu, siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter akan memiliki perilaku prososial yang buruk, siswa yang mendapatkan pola asuh autoritatif akan memiliki perilaku prososial yang baik, dan siswa yang mendapatkan pola asuh permisif akan memiliki perilaku prososial yang buruk.

Hasil dari analisis tersebut didukung oleh data yang diambil melalui observasi terhadap siswa. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan bahwa untuk siswa yang mendapatkan pola asuh otoriter memiliki perilaku prososial rendah dengan persentase sebesar 33,3%. Untuk siswa yang mendapat pola asuh autoritatif memiliki perilaku prososial sedang dengan persentase 53,1%. Sedangkan untuk siswa yang mendapat pola asuh permisif memiliki perilaku prososial rendah dengan persentase 34,4%.

Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hurlock (1988: 256) bahwa pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik anak yang diwujudkan dalam berbagai cara, antara lain kontrol terhadap perilaku anak dan penentuan nilai-nilai moral terhadap anak. Sementara itu, Tri Marsiyanti & Farida Harahap (2000: 51) menyatakan bahwa pola asuh orang tua akan mempengaruhi perkembangan anak sejak kecil hingga dewasa.

Pola asuh otoriter memberikan pengaruh negatif terhadap perilaku prososial siswa. Tingginya gaya otoriter yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anaknya berbanding terbalik dengan pembentukan perilaku

prososial siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Santrock (2002: 257) yang mengatakan bahwa orang tua otoriter menuntut anaknya untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan menerapkan batas-batas yang tegas. Dampak pola asuh otoriter jika diterapkan secara berlebihan akan membuat anak memiliki sikap acuh, pasif, terlalu patuh, kurang inisiatif, peragu, dan kurang kreatif.

Pola asuh autoritatif memberikan pengaruh yang positif terhadap pembentukan perilaku prososial siswa. Menurut Santrock (2002: 258), dalam gaya autoritatif orang tua menerapkan kontrol atas tindakan-tindakan anak. Dengan adanya kontrol atas tindakan anak akan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Hal ini sesuai dengan pendapat Diana Baumrind (dalam Casmini, 2007: 48) yang menyatakan bahwa dalam pola asuh autoritatif, orang tua dan anak saling melengkapi serta senantiasa memberikan alasan dalam bertindak. Bjorklund dan Bjorklund; Croacks dan Stein (dalam Conny R. Semiawan, 1999: 205-207) juga mengemukakan bahwa orang tua gaya autoritatif berupaya menerapkan peraturan tersebut melalui pemahaman bukan dengan paksaan, sehingga orang tua lebih mengutamakan bimbingan dan arahan kepada anak untuk membentuk kepribadian dan perilaku anak.

Sementara itu, pola asuh permisif memberikan pengaruh negatif terhadap pembentukan perilaku prososial anak. Hal ini diperkuat oleh pendapat Santrock (2002: 2258) yang mengatakan bahwa orang tua yang menerapkan gaya permisif melibatkan diri dalam kehidupan anak tetapi

sangat sedikit dalam mengontrol anak. Bjorklund dan Bjorklund; Croacks dan Stein (dalam Conny R. Semiawan, 1999: 205-207) yang menjelaskan bahwa orang tua dengan gaya permisif cenderung memberikan kebebasan kepada anaknya dan kurang memberi kontrol. Kurangnya kontrol terhadap anak menjadikan anak kurang bimbingan, arahan, dan masukan sehingga apabila anak berperilaku tidak baik akan cenderung dibiarkan oleh orang tua.

Bentuk-bentuk perilaku prososial yang diteliti dalam penelitian ini yaitu berbagi, menolong, bekerjasama, bertindak jujur, dan berderma. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku prososial siswa yang kecenderungan diasuh menggunakan gaya otoriter, menunjukkan hasil yang rendah. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menerapkan pola asuh yang lebih tepat dan lebih mengontrol perilaku anak agar terbentuk perilaku prososial yang baik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku prososial siswa yang kecenderungan diasuh menggunakan gaya autoritatif, menunjukkan hasil yang tinggi. Oleh karena itu, hendaknya orang tua lebih memperhatikan, membimbing, dan mengajarkan seluruh aspek-aspek perilaku prososial dengan baik. Apabila orang tua dapat mengajarkan seluruh aspek-aspek perilaku sosial dengan maksimal, maka perilaku prososial siswa akan semakin baik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa perilaku prososial siswa yang kecenderungan diasuh menggunakan gaya permisif, menunjukkan hasil yang rendah. Oleh karena itu, hendaknya orang tua lebih memperhatikan,

membimbing, dan mengajarkan aspek-aspek perilaku prososial kepada anak, sehingga perilaku prososial anak dapat menjadi lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah peneliti tidak dapat mengendalikan faktor yang mungkin dapat mempengaruhi jawaban responden dalam pengisian instrumen. Misalnya seperti kejujuran anak ketika mengisi skala dan kondisi kesehatan anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh yang negatif pola asuh otoriter terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh otoriter maka semakin rendah perilaku prososial siswa.
2. Terdapat pengaruh yang positif pola asuh autoritatif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh autoritatif maka semakin tinggi perilaku prososial siswa.
3. Terdapat pengaruh yang negatif pola asuh permisif terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Semakin kuat orang tua membimbing anaknya melalui pola asuh permisif maka semakin rendah perilaku prososial siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan menerapkan pola asuh yang tepat terhadap anak yaitu pola asuh autoritatif. Penerapan pola asuh yang tepat terhadap anak akan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan perilaku prososial anak.

2. Bagi Siswa

Siswa perlu belajar untuk dapat memilah perilaku yang baik dan buruk untuk dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Guru

Guru hendaknya menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi siswa. Guru juga dapat memberikan contoh dan menanamkan nilai-nilai perilaku prososial bagi siswa agar lingkungan kelas juga mendukung terwujudnya perilaku prososial siswa.

4. Bagi Sekolah

Pihak sekolah agar memberikan pengertian dan mengkomunikasikan penerapan pola asuh kepada orang tua. Penyampaian tersebut dapat dilakukan melalui rapat wali murid atau paguyuban wali murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1992). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. (2006). *Undang-Undang Sisdiknas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, r. a & Byrne, d. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, J. C. (1991). *Social Psychology, Second Edition*. USA: Harper Colling Publisher, inc.
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Conny R. Semiawan. (1999). *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Duwi Priyatno. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Hurlock. (1988). *Perkembangan Anak 3*. Jakarta: Erlangga.
- Iqbal Hasan. (2008). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Moh Shochib. (1998). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Monty P. Satiadarma. (2001). *Persepsi Orang Tua Membentuk Perilaku Anak: Pygmalion di dalam Keluarga*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Mussen, P. H. (1989). *Essential of Child Development and Personality*. New York: Harper and Row Publisher, inc.
- Saifuddin Azwar. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi: Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John. W. (2002). *Life-Span Development: Edisi Kelima*. (Alih bahasa: Juda Damanik, Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.

- Siti Partini. (1986). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Percetakan Studying.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- (2011). *Statistika Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsu Yusuf. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tri Dayakisni & Hudaniah. (2001). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM.
- Tri Marsiyanti & Farida Harahap. (2000). *Psikologi Keluarga*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Tulus Winarsunu. (2009). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press

LAMPIRAN

Lampiran 1.
Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Nama :

Nomor Absen :

Nama SD :

Bentuk Perilaku Prosocial	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
Berbagi	a. Siswa membagi makanan kepada temannya		
	b. Siswa meminjamkan alat tulis kepada temannya		
	c. Siswa mengajari temannya yang belum memahami materi pelajaran		
Menolong	a. Siswa membantu membawakan barang bawaan guru		
	b. Siswa membantu teman mengambilkan alat tulis yang terjatuh		
	c. Siswa membantu guru menghapus papan tulis yang kotor		
Bekerjasama	a. Siswa mengerjakan tugas piket bersama teman-temannya		
	b. Siswa mengusulkan kepada guru untuk mengerjakan tugas secara berkelompok		
Bertindak jujur	a. Siswa tidak menyontek pekerjaan temannya		
	b. Siswa mengakui jika berbuat salah		
Berderma	a. Siswa menyisihkan uang untuk kegiatan sosial		
	b. Siswa memberikan sedikit uang kepada temannya yang tidak membawa uang untuk membeli makanan.		

Lampiran 2.
Data Uji Coba Instrumen

DATA UJI COBA VARIABEL POLA ASUH OTORITER

Responden	Skor Nomor Item Soal Pola Asuh Otoriter														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	3	3	3	3	1	1	3	4	3	2	1	1	1	33
2	4	4	4	4	2	1	1	2	1	4	1	1	1	1	31
3	4	4	1	4	2	1	1	2	2	3	4	2	4	4	38
4	4	4	1	4	3	1	1	4	3	2	1	1	1	1	31
5	4	3	4	4	2	1	1	2	2	3	2	1	2	2	33
6	4	4	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	36
7	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	4	4	26
8	4	3	2	4	2	2	1	4	2	4	2	2	1	1	34
9	4	4	3	1	1	2	1	1	1	2	2	1	4	4	31
10	4	3	4	4	4	4	1	2	3	3	2	4	4	3	45
11	4	3	1	4	3	1	1	1	1	3	1	1	2	2	28
12	4	3	2	4	1	1	1	2	1	3	2	4	4	1	33
13	4	4	2	4	2	1	3	3	2	2	2	1	1	1	32
14	4	4	3	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	27
15	4	4	3	4	3	1	1	4	3	4	3	1	1	2	38
16	4	2	1	4	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	25
17	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	2	29
18	4	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	1	29
19	4	2	1	4	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	25
20	4	2	1	4	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	25
21	4	2	1	1	2	1	3	3	1	1	1	1	1	2	24
22	4	2	1	4	2	1	2	4	1	2	1	1	1	1	27
23	4	4	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	28
24	4	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	1	2	2	34
25	2	2	2	4	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	23
26	3	3	1	1	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	30
27	4	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	24
28	4	4	1	3	4	1	1	4	1	2	4	1	1	1	32
29	4	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	21
30	4	4	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	24

DATA UJI COBA VARIABEL POLA ASUH OTORITATIF

Responden	Skor Nomor Aitem Soal Pola Asuh Otoritatif													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	0	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	42
2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	45
3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	3	44
4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	49
5	2	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	41
6	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	42
7	1	1	4	2	2	2	2	2	3	2	1	4	1	27
8	3	2	2	4	3	3	2	4	3	2	2	4	2	36
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	50
10	3	3	4	4	4	4	2	1	3	3	4	1	4	40
11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	33
12	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	34
13	2	2	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	3	37
14	4	2	1	3	3	2	1	2	1	4	4	3	2	32
15	2	4	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	2	42
16	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	1	34
17	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	35
18	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	43
19	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	2	4	2	37
20	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	45
21	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	35
22	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	2	41
23	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	2	41
24	4	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	2	2	35
25	4	1	2	4	4	4	2	4	3	2	1	4	4	39
26	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	4	3	42
27	4	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	4	2	38
28	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	50
29	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	47
30	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	4	45

DATA UJI COBA VARIABEL POLA ASUH PERMISIF

Responden	Skor Nomor Item Soal Pola Asuh Permisif													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	1	3	2	3	1	2	3	3	3	3	2	2	30
2	1	1	4	4	2	1	1	4	1	2	1	1	1	24
3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	18
4	3	1	3	3	2	1	1	4	2	2	2	1	3	28
5	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	4	23
6	3	2	3	4	3	1	2	2	2	3	1	1	2	29
7	2	1	1	1	2	1	1	4	1	1	4	1	1	21
8	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	16
9	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	4	20
10	3	3	2	4	4	3	2	2	4	1	3	3	4	38
11	1	3	2	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	21
12	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	35
13	2	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	3	24
14	3	1	1	2	2	2	1	2	2	2	3	4	2	27
15	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	19
16	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	20
17	2	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	22
18	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	20
19	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	20
20	2	1	2	3	2	2	1	4	2	2	1	2	1	25
21	2	1	1	4	2	4	1	1	3	1	1	1	1	23
22	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	21
23	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	24
24	2	1	1	2	1	4	1	3	2	2	1	1	1	22
25	4	1	2	2	1	2	2	2	4	2	2	3	4	31
26	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	1	2	24
27	1	1	2	2	2	1	1	4	1	2	1	1	1	20
28	2	1	4	2	2	1	1	4	2	1	1	1	4	26
29	4	1	2	2	3	1	1	4	4	2	1	1	2	28
30	1	2	2	2	3	2	1	1	4	2	1	1	2	24

DATA UJI COBA VARIABEL PERILAKU PROSOSIAL

Responden	Skor Nomor Item Soal Perilaku Prososial																																	Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	116
2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
3	3	1	2	3	4	4	3	4	3	2	1	2	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	4	4	2	1	2	1	4	4	95	
4	3	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	117	
5	3	2	1	4	4	3	4	2	4	3	1	1	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	2	1	2	2	95	
6	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	4	107	
7	3	1	1	2	3	3	1	2	1	1	4	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	2	1	2	4	2	2	65	
8	3	4	2	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	100	
9	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	118	
10	1	1	1	4	1	3	4	3	4	2	3	1	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	2	3	1	2	3	3	4	93	
11	3	3	1	3	4	4	2	2	1	1	2	1	4	3	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	2	3	1	2	2	2	4	83	
12	3	1	3	3	1	2	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	1	2	2	1	4	78		
13	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	1	3	4	3	3	4	4	3	3	2	1	3	2	3	4	4	3	1	92	
14	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	86	
15	2	1	1	2	3	3	1	2	2	1	2	2	3	4	4	2	4	4	2	2	1	4	2	4	4	4	1	2	1	2	2	2	4	80	
16	2	3	2	3	4	4	2	2	1	2	1	4	1	2	1	4	3	2	1	2	3	3	2	2	3	4	1	3	2	2	2	2	2	77	
17	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	83		
18	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	1	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	86	
19	2	3	4	3	4	4	2	2	2	1	2	1	4	1	2	1	4	4	2	1	2	3	3	2	2	3	4	1	3	2	2	2	2	80	
20	2	3	4	3	4	4	2	2	2	1	4	2	4	1	2	1	4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	4	2	3	91	
21	2	2	3	4	4	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	1	4	4	3	2	3	4	4	2	2	4	4	2	2	3	2	3	4	94	
22	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	2	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	2	2	4	106	
23	4	3	2	2	3	1	2	2	2	1	4	2	1	2	3	2	4	4	3	2	2	1	2	3	3	3	1	3	2	4	2	2	80		
24	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	1	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	4	2	4	4	2	2	99		
25	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	3	4	4	4	4	2	4	2	96	
26	3	3	2	3	4	3	3	1	2	2	1	2	3	3	2	1	2	4	4	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	1	1	2	78	
27	3	2	2	3	4	4	2	2	2	1	2	4	3	4	2	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	2	3	1	2	3	89		
28	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	125		
29	3	3	3	4	4	4	2	2	2	1	2	4	3	2	2	4	3	4	4	1	4	3	2	4	4	2	3	2	1	2	2	2	92		
30	4	2	3	3	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	1	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	2	1	4	2	3	93		

Lampiran 3.
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN AHLI

1. Variabel Pola Asuh Otoriter

Nomor Butir	Keterangan
1	Layak
2	Layak (dengan perbaikan)
3	Layak
4	Layak
5	Layak (dengan perbaikan)
6	Layak
7	Layak
8	Layak
9	Layak
10	Layak
11	Layak
12	Layak
13	Layak (dengan perbaikan)
14	Layak (dengan perbaikan)

2. Variabel Pola Asuh Autoritatif

Nomor Butir	Keterangan
1	Layak
2	Layak
3	Layak (dengan perbaikan)
4	Layak
5	Layak
6	Layak
7	Layak
8	Layak
9	Layak (dengan perbaikan)
10	Layak
11	Layak
12	Layak
13	Layak

3. Variabel Pola Asuh Permisif

Nomor Butir	Keterangan
1	Layak (dengan perbaikan)
2	Layak
3	Layak
4	Layak
5	Layak
6	Layak
7	Layak (dengan perbaikan)
8	Layak (dengan perbaikan)
9	Layak
10	Layak
11	Layak
12	Layak
13	Layak

4. Perilaku Prososial

Nomor Butir	Keterangan
1	Layak (dengan perbaikan)
2	Layak
3	Layak
4	Layak
5	Layak (dengan perbaikan)
6	Layak
7	Layak
8	Layak
9	Layak
10	Layak
11	Layak
12	Layak
13	Layak
14	Layak
15	Layak (dengan perbaikan)
16	Layak
17	Layak
18	Layak
19	Layak
20	Layak
21	Layak
22	Layak (dengan perbaikan)

23	Layak
24	Layak
25	Layak (dengan perbaikan)
26	Layak
27	Layak
28	Layak
29	Layak
30	Layak (dengan perbaikan)
31	Layak
32	Layak
33	Layak

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA POLA ASUH OTORITER

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	10

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA POLA ASUH AUTORITATIF

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,740	11

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA POLA ASUH PERMISIF**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	10

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA PERILAKU PROSOSIAL**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,915	28

Lampiran 4.
Instrumen Penelitian

SKALA POLA ASUH OTORITER

Nama :

No. Absen :

Sekolah :

Adik-adik yang terkasih, kakak mau minta tolong kepada adik-adik untuk mengisi skala ini. Perlu diingat, semua jawaban adik-adik dalam skala ini adalah BENAR, tidak ada yang salah, dan tidak mempengaruhi nilai adik-adik.

Cara memilihnya dengan memberi tanda centang (✓) menurut pendapat adik-adik pada pernyataan di bawah ini dengan sebagai berikut :

SL = Selalu

KD = Kadang-kadang

SR = Sering

TP = Tidak pernah

Selamat menjawab, terimakasih. ☺

SKALA POLA ASUH OTORITER

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Pada saat akan bepergian, orang tua mengharuskan saya untuk berpamitan.				
2	Orang tua mengharuskan saya untuk mengikuti semua perkataan.				
3	Orang tua marah apabila saya tidak belajar.				
4	Orang tua mengharuskan saya pulang ke rumah tepat waktu.				
5	Orang tua marah jika saya lupa mengerjakan tugas-tugas rumah setelah pulang sekolah.				
6	Orang tua tidak membolehkan saya bermain di luar rumah.				
7	Orang tua mengharuskan saya mengikuti les tanpa menanyakan kesediaan saya.				
8	Orang tua memaksa saya memakai tas sekolah yang dibelikan walaupun tidak suka.				

9	Orang tua mengharuskan saya mendapat nilai bagus di kelas tanpa mempertimbangkan kemampuan saya.				
10	Ketika orang tua menyuruh untuk membereskan kamar, saya tidak boleh protes.				
11	Orang tua marah jika saya pulang terlambat tanpa mendengarkan alasan keterlambatan.				
12	Orang tua akan mengurangi uang saku apabila nilai saya jelek.				
13	Orang tua menghukum jika saya berbuat salah.				
14	Orang tua mencubit jika saya malas membantu membersihkan rumah.				

SKALA POLA ASUH AUTORITATIF

Nama :

No. Absen :

Sekolah :

Adik-adik yang terkasih, kakak mau minta tolong kepada adik-adik untuk mengisi skala ini. Perlu diingat, semua jawaban adik-adik dalam skala ini adalah BENAR, tidak ada yang salah, dan tidak mempengaruhi nilai adik-adik.

Cara memilihnya dengan memberi tanda centang (✓) menurut pendapat adik-adik pada pernyataan di bawah ini dengan sebagai berikut :

SL = Selalu

KD = Kadang-kadang

SR = Sering

TP = Tidak pernah

Selamat menjawab, terimakasih. ☺

SKALA POLA ASUH AUTORITATIF

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Orang tua membantu saya belajar agar mendapatkan nilai bagus.				
2	Orang tua memberi penjelasan ketika tidak memperbolehkan saya membeli mainan yang terlalu mahal.				
3	Orang tua menjelaskan peraturan di rumah agar saya menaatinya.				
4	Orang tua memberi penjelasan tentang perbuatan baik dan buruk.				
5	Orang tua menasihati supaya tidak mengulangi kesalahan yang saya perbuat.				
6	Orang tua memberi kesempatan untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.				
7	Orang tua memperbolehkan saya untuk protes apabila keberatan dengan aturan yang dibuat.				

8	Orang tua mengajak berunding ketika menentukan uang saku untuk saya.				
9	Orang tua memberikan tanggung jawab kepada saya untuk mengatur jadwal belajar.				
10	Orang tua memuji ketika saya membereskan kamar dengan rapi.				
11	Orang tua membolehkan menonton televisi apabila saya sudah selesai mengerjakan PR.				
12	Orang tua membelikan mainan ketika saya mendapat nilai bagus di kelas.				
13	Orang tua memberikan hadiah jika saya dapat melaksanakan tugas-tugas dengan baik.				

SKALA POLA ASUH PERMISIF

Nama :

No. Absen :

Sekolah :

Adik-adik yang terkasih, kakak mau minta tolong kepada adik-adik untuk mengisi skala ini. Perlu diingat, semua jawaban adik-adik dalam skala ini adalah BENAR, tidak ada yang salah, dan tidak mempengaruhi nilai adik-adik.

Cara memilihnya dengan memberi tanda centang (✓) menurut pendapat adik-adik pada pernyataan di bawah ini dengan sebagai berikut :

SL = Selalu

KD = Kadang-kadang

SR = Sering

TP = Tidak pernah

Selamat menjawab, terimakasih. ☺

SKALA POLA ASUH PERMISIF

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Orang tua tidak pernah marah walaupun saya tidak belajar.				
2	Orang tua tidak pernah melarang saya bermain dengan siapapun.				
3	Orang tua tidak pernah memarahi saya jika terlambat pulang ke rumah.				
4	Orang tua tidak pernah marah apabila saya bersikap kurang sopan.				
5	Orang tua membebaskan saya bermain sepuasnya.				
6	Orang tua sudah membelikan alat-alat tulis sebelum saya meminta.				
7	Orang tua menyiapkan keperluan sekolah saya setiap pagi.				
8	Orang tua mengabdikan apapun keinginan saya.				

9	Orang tua membelikan mainan sebelum saya meminta.				
10	Pada saat menghadapi masalah, orang tua berusaha untuk membantu menyelesaikan.				
11	Orang tua menyusun jadwal kegiatan saya.				
12	Orang tua mengikutkan saya les tanpa menanyakan terlebih dulu.				
13	Orang tua berusaha membantu apabila saya kesulitan ketika belajar.				

SKALA PERILAKU PROSOSIAL

Nama :

No. Absen :

Sekolah :

Adik-adik yang terkasih, kakak mau minta tolong kepada adik-adik untuk mengisi skala ini. Perlu diingat, semua jawaban adik-adik dalam skala ini adalah BENAR, tidak ada yang salah, dan tidak mempengaruhi nilai adik-adik.

Cara memilihnya dengan memberi tanda centang (✓) menurut pendapat adik-adik pada pernyataan di bawah ini dengan sebagai berikut :

SL = Selalu

KD = Kadang-kadang

SR = Sering

TP = Tidak pernah

Selamat menjawab, terimakasih. ☺

SKALA PERILAKU PROSOSIAL SISWA

No	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1	Saya meminjamkan salah satu bolpoin kepada teman yang tidak membawa bolpoin.				
2	Saya meminjamkan mainan kepada teman.				
3	Saya memberikan sebagian bekal makanan kepada teman yang kebetulan tidak membawa uang saku.				
4	Saya tidak mau ketika teman-teman meminta untuk mengajari materi pelajaran yang sulit.				
5	Saya tidak peduli ketika teman sedang bersedih.				
6	Saya tidak meminjamkan apabila ada teman yang meminjam alat tulis.				
7	Saya membantu guru yang terlihat kerepotan membawa barang.				
8	Ketika teman mendapat nilai kurang bagus, saya mengajaknya belajar bersama agar mendapat nilai bagus.				

9	Saya membantu mengobati luka teman yang terjatuh ketika pelajaran olahraga.				
10	Saya membantu teman memperbaiki alat tulisnya yang berantakan.				
11	Saya mengajari adik mengerjakan PR di rumah.				
12	Saya menolong orang yang sudah tua yang nampak kesusahan menyeberang jalan raya.				
13	Saya tetap meneruskan belajar ketika ibu terlihat kerepotan membereskan rumah.				
14	Saya tidak membantu teman yang sedang mengerjakan tugas rumah.				
15	Saya memilih mengerjakan tugas sekolah bersama-sama daripada harus mengerjakan sendiri.				
16	Saya bersedia bekerjasama dengan teman dari lain kelas untuk membantu kegiatan tengah semester di sekolah.				
17	Saya mengikuti ekstrakurikuler pramuka karena banyak kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama dengan teman.				
18	Saya mengerjakan tugas piket kelas bersama teman-teman.				
19	Saya ikut bekerja bakti di lingkungan rumah.				
20	Saya bersedia membantu perlombaan 17 Agustus di lingkungan rumah.				
21	Saya berterus terang ketika merusakkan barang milik teman.				
22	Saya mengembalikan uang kembalian yang berlebih kepada kasir.				
23	Saya memperlihatkan buku-buku yang dimiliki				

	jika teman ingin meminjam.				
24	Saya mengakui kesalahan yang telah dilakukan.				
25	Saya akan berterus terang kepada petugas perpustakaan jika menyobekkan halaman buku yang dipinjam.				
26	Saya mencontek pekerjaan teman ketika tidak bisa mengerjakan soal.				
27	Walaupun buku tulis belum habis, tetapi saya mengatakan akan membeli buku tulis baru agar diberi uang saku lebih.				
28	Saya memberikan uang kepada pengemis.				
29	Saya menjual buku pelajaran yang sudah tidak terpakai daripada menyumbangkannya ke panti asuhan.				
30	Saya memberikan baju-baju bekas pantas pakai kepada orang yang membutuhkan.				
31	Saya menyisihkan uang saku untuk dimasukkan ke kotak infaq.				
32	Saya tidak memberikan uang ketika ada pengamen.				
33	Saya akan ikut memberi sumbangan ketika terjadi bencana alam.				

Lampiran 5.
Data Mentah Hasil Penelitian

DATA MENTAH VARIABEL POLA ASUH OTORITER

No	Responden	Data Variabel Pola Asuh Otoriter														ΣX1
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	1	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	39
2	7	3	2	3	2	2	2	3	3	3	1	4	4	2	4	38
3	10	2	4	2	2	3	2	2	3	1	4	2	1	2	4	34
4	14	4	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	4	3	1	38
5	15	2	1	2	2	3	2	3	4	4	3	2	1	4	2	35
6	20	4	2	2	4	3	2	2	4	3	4	1	4	4	2	41
7	26	4	1	3	2	3	2	2	4	3	4	1	2	4	4	39
8	27	4	3	4	2	3	4	1	4	2	3	4	2	3	3	42
9	28	1	4	3	4	2	2	1	4	1	3	4	3	3	1	36
10	32	4	2	1	3	2	2	1	4	3	4	3	2	3	1	35
11	33	2	1	4	2	3	2	2	1	1	3	4	4	2	4	35
12	35	4	4	2	2	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	41
13	37	4	4	4	3	3	2	1	2	3	2	4	3	2	2	39
14	42	4	4	3	3	4	2	1	2	2	4	3	3	3	3	41
15	45	3	1	2	3	3	2	2	1	1	4	2	1	4	4	33
16	46	3	4	2	2	2	3	1	4	4	3	4	3	2	3	40
17	51	4	4	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	44
18	54	4	4	1	4	2	1	1	4	4	4	2	2	4	4	41
19	55	3	3	4	3	4	2	1	4	3	1	4	2	3	3	40
20	56	2	2	4	3	1	2	2	2	2	4	3	1	4	2	34
21	58	3	2	3	1	2	2	2	3	1	3	3	3	4	4	36
22	59	4	4	1	3	4	1	1	4	1	4	4	2	3	3	39
23	66	4	3	2	3	1	2	1	1	1	4	2	3	4	3	34
24	67	4	4	4	1	3	1	2	4	2	3	2	4	4	4	42
25	72	3	3	4	4	2	2	2	2	4	2	3	4	4	2	41
26	73	2	4	1	2	2	2	2	4	1	4	4	3	4	4	39
27	76	4	4	2	4	4	2	1	2	2	2	4	1	4	4	40
28	78	4	4	4	2	2	2	2	2	1	4	4	2	2	4	39
29	80	4	3	4	4	4	1	2	4	3	3	2	1	4	3	42
30	86	4	4	1	4	3	2	1	4	3	4	4	2	3	3	42
31	95	1	3	4	2	4	3	1	2	2	1	3	4	1	3	34
32	96	3	4	3	2	3	4	1	3	2	3	2	2	2	3	37
33	97	4	1	2	4	2	2	1	2	3	4	3	3	4	2	37
34	101	2	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	3	4	2	40
35	105	2	4	2	1	3	3	2	1	4	2	3	3	2	4	36
36	109	3	2	3	4	3	4	1	2	4	4	3	1	3	2	39
37	115	4	4	4	4	3	3	1	1	2	4	3	1	2	2	38
38	116	4	4	1	4	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	42
39	117	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	2	1	2	1	37
40	120	4	4	3	4	2	1	1	2	1	3	3	2	4	4	38
41	121	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	39
42	125	3	4	4	3	4	1	1	2	2	4	2	2	3	4	39
43	127	2	4	1	1	3	2	1	4	3	4	2	3	3	4	37
44	133	3	3	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	4	4	38
45	137	4	4	4	1	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	37
46	147	3	4	3	2	4	3	1	4	4	2	2	3	2	2	39
47	148	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	37
48	150	4	1	4	1	4	1	1	4	4	4	1	1	4	4	38
49	154	1	4	4	2	4	2	2	3	4	3	1	2	3	4	39
50	157	2	2	3	3	3	1	1	2	4	4	4	2	2	2	35
51	158	4	2	2	4	4	2	2	2	3	2	4	3	4	3	41

DATA MENTAH VARIABEL POLA ASUH AUTORITATIF

No	Responden	Data Variabel Pola Asuh Autoritatif											ΣX2		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		12	13
1	1	4	2	2	1	3	3	2	1	3	3	1	4	2	31
2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	3	4	1	3	34
3	6	4	4	2	3	1	4	3	2	4	1	1	2	2	33
4	8	4	4	2	1	2	1	4	2	2	2	2	4	2	32
5	9	3	4	1	1	2	4	3	2	4	3	2	3	2	34
6	11	1	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	2	36
7	12	4	4	2	4	2	2	1	2	1	2	3	3	2	32
8	16	4	3	2	2	4	2	1	2	3	2	2	4	3	34
9	17	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	43
10	18	1	2	1	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	32
11	23	4	4	2	1	3	3	1	2	2	2	2	4	3	33
12	24	3	3	1	4	2	2	3	2	3	2	1	4	2	32
13	25	3	2	3	2	4	4	2	3	3	3	2	4	2	37
14	29	4	2	2	3	3	2	3	1	4	3	1	2	3	33
15	30	3	4	4	2	3	2	1	3	2	2	3	4	1	34
16	34	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	1	41
17	38	2	4	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	1	32
18	39	3	2	1	3	2	4	2	2	3	1	2	3	3	31
19	41	2	2	4	4	4	2	3	3	4	2	1	4	2	37
20	43	2	2	3	4	2	3	1	2	2	2	2	3	3	31
21	44	2	2	2	2	2	4	3	3	4	1	2	4	2	33
22	47	3	4	2	3	3	1	2	2	2	2	3	4	1	32
23	48	2	3	4	3	4	2	3	1	4	2	2	2	2	34
24	49	4	3	2	4	4	3	4	2	2	4	4	4	2	42
25	52	3	2	4	3	1	2	3	2	4	3	2	2	1	32
26	57	2	2	1	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	32
27	60	3	3	2	3	4	2	4	1	3	2	1	3	2	33
28	61	2	2	2	2	1	3	3	4	3	2	2	4	2	32
29	64	4	2	4	2	3	4	2	3	4	2	2	2	1	35
30	65	1	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	2	38
31	68	4	3	2	1	2	3	3	4	4	2	3	2	2	35
32	71	3	2	2	3	4	2	2	2	4	4	2	2	1	33
33	74	4	3	2	1	2	3	2	3	4	3	1	3	2	33
34	75	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	3	3	4	33
35	77	2	4	4	3	2	3	3	2	4	2	2	1	2	34
36	81	4	4	3	3	3	4	2	1	3	1	2	2	1	33
37	83	4	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	37
38	84	2	2	2	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	25
39	85	2	1	3	3	3	4	2	1	1	2	4	4	2	32
40	88	3	3	2	2	3	4	3	2	4	1	2	3	1	33
41	89	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	4	1	36
42	90	3	3	4	2	1	3	3	3	3	2	2	3	2	34
43	91	4	3	3	4	3	1	3	2	4	1	2	3	3	36
44	93	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	1	37
45	94	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	1	3	38
46	99	3	1	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	2	32
47	100	3	2	4	2	3	2	2	4	4	2	2	1	2	33
48	102	2	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	2	1	36
49	103	3	2	4	2	3	2	2	3	4	2	1	4	1	33
50	106	4	2	1	3	2	4	4	3	1	2	2	4	1	33
51	110	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	34
52	111	4	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	1	2	36
53	112	2	3	2	4	4	1	1	2	1	4	3	4	4	35
54	114	3	3	1	2	3	4	3	3	3	4	2	4	1	36
55	118	2	1	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	35
56	123	4	3	3	2	2	3	2	2	4	1	1	3	3	33
57	124	4	4	2	2	3	2	3	4	4	2	1	2	1	34
58	126	2	2	3	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	31
59	128	3	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	3	2	41
60	129	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	4	3	34
61	134	2	4	2	3	2	1	2	2	3	4	3	2	4	34
62	135	4	1	2	2	2	3	3	1	3	2	3	4	2	32
63	136	4	2	2	4	2	2	2	3	3	4	2	3	2	35
64	138	2	1	4	2	2	3	2	2	4	2	1	3	2	30
65	139	3	1	4	2	2	1	2	2	3	3	2	4	2	31
66	140	4	4	2	3	4	4	2	2	3	1	2	2	1	34
67	141	3	2	3	4	4	4	2	2	3	2	2	2	4	37
68	143	2	4	3	4	2	2	2	1	2	4	1	2	4	33
69	145	4	4	3	2	2	4	2	2	3	1	2	3	3	35
70	146	3	4	2	2	3	2	2	2	4	3	2	4	2	35
71	151	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	2	2	1	29
72	152	4	3	4	3	2	2	4	3	4	2	2	3	2	38
73	153	2	4	2	3	4	4	2	2	3	2	1	2	2	33
74	155	4	2	1	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4	38
75	156	4	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	4	2	32

DATA MENTAH VARIABEL POLA ASUH PERMISIF

No	Responden	Data Variabel Pola Asuh Permisif													ΣX3
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	4	3	3	3	4	1	4	4	2	2	2	2	4	38
2	4	2	4	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	35
3	13	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	38
4	19	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	38
5	21	2	3	4	3	2	4	2	1	2	2	3	4	4	36
6	22	3	2	3	2	3	3	2	4	4	3	1	4	3	37
7	31	1	3	2	3	2	4	4	3	4	2	4	4	3	39
8	36	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	41
9	40	2	1	3	3	3	4	2	2	4	1	2	2	3	32
10	50	4	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	39
11	53	3	4	3	2	2	4	3	2	3	2	4	4	2	38
12	62	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	3	39
13	63	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	3	36
14	69	1	4	3	3	4	3	2	2	4	2	4	3	2	37
15	70	3	3	4	2	4	4	2	2	3	3	4	4	3	41
16	79	4	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	2	36
17	82	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	35
18	87	4	4	4	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	38
19	92	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	4	1	38
20	98	3	4	3	4	3	2	2	2	4	1	3	3	4	38
21	104	2	3	3	3	4	3	1	3	4	2	3	4	2	37
22	107	2	4	1	4	2	4	1	2	2	1	3	4	4	34
23	108	3	2	3	3	2	2	2	2	4	1	4	2	4	34
24	113	4	2	3	2	1	2	4	4	3	2	2	3	3	35
25	119	3	3	1	2	4	3	3	2	3	2	4	4	2	36
26	122	1	3	1	2	3	2	4	1	4	2	3	4	4	34
27	130	2	1	4	2	3	3	4	3	3	2	2	1	4	34
28	131	2	2	1	2	1	4	3	2	3	4	4	3	4	35
29	132	2	4	3	3	3	1	2	1	3	2	4	2	3	33
30	142	2	4	3	4	3	2	2	3	2	2	4	2	3	36
31	144	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	4	2	2	34
32	149	2	2	1	4	4	3	3	4	4	1	2	3	3	36

DATA MENTAH VARIABEL PERILAKU PROSOSIAL

1. Variabel Perilaku Prososial-Otoriter

No	Responden	Data Variabel Perilaku Prososial-Otoriter																																	ΣY				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33					
1	5	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	48	
2	7	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2	55		
3	10	1	2	1	2	1	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	52	
4	14	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	3	1	1	1	57			
5	15	3	2	2	3	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	3	1	2	2	3	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	54	
6	20	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	50	
7	26	4	1	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	4	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	4	1	2	3	2	2	59			
8	27	2	3	3	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	55
9	28	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	61		
10	32	1	2	4	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	1	1	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	62		
11	33	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	59		
12	35	1	3	1	2	2	1	3	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	1	2	1	4	1	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	4	2	60			
13	37	2	2	1	3	2	3	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	55				
14	42	3	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	60		
15	45	3	1	2	3	2	2	2	1	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	62		
16	46	4	2	1	2	1	1	4	2	3	2	3	1	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	3	61				
17	51	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	3	2	2	1	2	3	2	2	1	3	1	1	59				
18	54	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	4	2	3	1	3	4	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	58		
19	55	1	2	2	2	1	3	3	2	3	2	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	3	2	1	2	63				
20	56	1	2	1	1	2	3	2	1	3	3	2	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	1	2	56				
21	58	3	2	2	3	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	54					
22	59	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	3	52				
23	66	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	4	2	1	2	1	1	1	2	1	1	54				
24	67	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	2	3	3	2	2	3	2	3	4	1	1	2	3	3	2	61					
25	72	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	50					
26	73	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	64						
27	76	1	2	1	1	2	1	2	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	1	58					
28	78	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	1	3	2	1	1	2	2	3	3	3	1	3	4	2	2	1	2	2	2	3	62				
29	80	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	55				
30	86	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	52				
31	95	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	2	3	1	2	2	2	3	3	2	3	58					
32	96	2	1	2	1	1	1	4	2	2	2	1	3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	58					
33	97	3	2	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	4	2	1	2	54				
34	101	3	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	2	2	3	2	1	1	2	1	1	3	1	2	2	1	3	3	1	55					
35	105	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	3	3	2	1	1	53					
36	109	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	4	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	1	1	1	1	2	3	4	2	53				
37	115	2	1	3	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	1	4	3	2	1	2	2	3	4	2	63					
38	116	4	4	2	3	4	1	3	2	1	3	1	1	1	3	4	3	4	4	4	1	4	2	4	2	4	2	3	4	2	2	4	4	2	92				
39	117	4	2	2	4	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	54				
40	120	1	1	2	1	3	1	2	2	1	3	3	2	3	4	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	2	1	63				
41	121	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	50				
42	125	1	1	2	1	4	1	3	2	2	3	3	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	1	3	2	3	2	2	3	4	1	1	63					
43	127	3	3	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	1	1	1	4	2	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	2	1	4	1	1	61				
44	133	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	4	1	1	60					
45	137	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	4	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3	2	2	2	1	2	2	3	1	53				
46	147	2	2	2	4	1	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	4	2	3	2	1	1	1	1	2	4	1	1	1	1	1	2	1	1	57				
47	148	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	4	2	2	1	2	2	1	2	54				
48	150	1	3	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	47				
49	154	3	2	2	3	2	4	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	52					
50	157	3	2	2	3	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	4	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	1	1	3	1	1	57				
51	158	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	55				

3. Variabel Perilaku Prososial-Permisif

No	Responden	Data Variabel Perilaku Prososial-Permisif																																				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	ΣY			
1	3	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	3	4	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	53
2	4	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	51
3	13	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	49
4	19	2	2	1	3	1	4	2	1	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	3	2	53
5	21	3	1	2	2	2	3	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	1	1	3	1	2	1	1	1	4	2	1	2	1	62	
6	22	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	52
7	31	1	4	1	3	2	2	2	2	3	1	1	2	1	3	1	1	1	2	3	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	60	
8	36	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	50	
9	40	2	1	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	3	2	1	1	2	1	2	3	1	1	2	3	1	54	
10	50	2	2	2	3	1	3	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	3	2	1	2	2	1	2	4	3	1	1	2	1	2	2	1	2	2	1	60	
11	53	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1	3	1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	58
12	62	1	1	1	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	53	
13	63	2	3	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	51	
14	69	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	62
15	70	2	2	2	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	3	1	2	1	3	1	52
16	79	2	2	1	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	50
17	82	2	1	2	3	2	2	2	3	1	1	1	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	1	2	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	60	
18	87	3	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	57	
19	92	2	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	4	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	58
20	98	2	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	3	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	58
21	104	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	52
22	107	3	2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	3	59	
23	108	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	2	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	56		
24	113	2	2	1	3	3	3	1	1	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	1	2	2	3	2	2	1	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	63	
25	119	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	3	1	2	2	1	1	3	1	2	1	2	52	
26	122	1	3	3	3	2	3	1	1	2	2	4	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	62	
27	130	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	4	3	1	3	1	1	2	1	2	53	
28	131	1	1	1	1	4	2	1	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	51	
29	132	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	4	2	4	3	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	62	
30	142	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	3	1	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	2	3	59	
31	144	1	1	3	2	1	2	2	4	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	3	1	1	1	1	2	4	1	1	1	59		
32	149	3	3	2	2	1	2	4	1	2	1	4	2	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	3	2	2	1	3	1	3	1	64	

Lampiran 6.
Pengklasifikasian Data
Pola Asuh Orang Tua

KLASIFIKASI DATA POLA ASUH ORANG TUA

N	OTORITER	OTORITATIF	PERMISIF	KLASIFIKASI
1	28	31	21	OTORITATIF
2	23	34	26	OTORITATIF
3	24	26	38	PERMISIF
4	22	27	35	PERMISIF
5	39	24	20	OTORITER
6	22	33	25	OTORITATIF
7	38	30	20	OTORITER
8	24	32	27	OTORITATIF
9	21	34	26	OTORITATIF
10	34	28	24	OTORITER
11	31	36	23	OTORITATIF
12	29	32	24	OTORITATIF
13	22	24	38	PERMISIF
14	38	21	26	OTORITER
15	35	28	26	OTORITER
16	25	34	28	OTORITATIF
17	33	43	25	OTORITATIF
18	28	32	22	OTORITATIF
19	25	22	38	PERMISIF
20	41	32	29	OTORITER
21	23	26	36	PERMISIF
22	23	28	37	PERMISIF
23	19	33	23	OTORITATIF
24	22	32	20	OTORITATIF
25	26	37	22	OTORITATIF
26	39	32	29	OTORITER
27	42	21	31	OTORITER
28	36	30	20	OTORITER
29	27	33	21	OTORITATIF
30	27	34	30	OTORITATIF
31	25	29	39	PERMISIF
32	35	30	24	OTORITER
33	35	23	29	OTORITER
34	24	41	26	OTORITATIF
35	41	22	33	OTORITER
36	23	29	41	PERMISIF
37	39	25	22	OTORITER

38	30	32	23	OTORITATIF
39	22	31	27	OTORITATIF
40	23	28	32	PERMISIF
41	32	37	22	OTORITATIF
42	41	29	24	OTORITER
43	26	31	29	OTORITATIF
44	25	33	29	OTORITATIF
45	33	23	29	OTORITER
46	40	31	21	OTORITER
47	25	32	28	OTORITATIF
48	23	34	25	OTORITATIF
49	32	42	25	OTORITATIF
50	35	26	39	PERMISIF
51	44	30	27	OTORITER
52	28	32	26	OTORITATIF
53	27	32	38	PERMISIF
54	41	24	22	OTORITER
55	40	20	26	OTORITER
56	34	27	24	OTORITER
57	29	32	21	OTORITATIF
58	36	19	30	OTORITER
59	39	22	25	OTORITER
60	30	33	27	OTORITATIF
61	21	32	24	OTORITATIF
62	29	31	39	PERMISIF
63	30	21	36	PERMISIF
64	23	35	27	OTORITATIF
65	29	38	23	OTORITATIF
66	34	29	21	OTORITER
67	42	28	26	OTORITER
68	23	35	27	OTORITATIF
69	26	30	37	PERMISIF
70	26	28	41	PERMISIF
71	31	33	24	OTORITATIF
72	41	26	21	OTORITER
73	39	32	27	OTORITER
74	20	33	23	OTORITATIF
75	27	33	29	OTORITATIF
76	40	21	28	OTORITER
77	33	34	22	OTORITATIF
78	39	21	29	OTORITER

79	21	25	36	PERMISIF
80	42	31	24	OTORITER
81	23	33	28	OTORITATIF
82	29	25	35	PERMISIF
83	27	37	31	OTORITATIF
84	20	25	22	OTORITATIF
85	23	32	27	OTORITATIF
86	42	30	22	OTORITER
87	25	28	38	PERMISIF
88	27	33	26	OTORITATIF
89	22	36	28	OTORITATIF
90	30	34	25	OTORITATIF
91	26	36	20	OTORITATIF
92	25	28	38	PERMISIF
93	26	37	29	OTORITATIF
94	32	38	22	OTORITATIF
95	34	28	22	OTORITER
96	37	24	21	OTORITER
97	37	30	21	OTORITER
98	33	26	38	PERMISIF
99	27	32	19	OTORITATIF
100	31	33	22	OTORITATIF
101	40	27	21	OTORITER
102	30	36	23	OTORITATIF
103	29	33	22	OTORITATIF
104	32	22	37	PERMISIF
105	36	26	23	OTORITER
106	21	33	16	OTORITATIF
107	20	26	34	PERMISIF
108	22	25	34	PERMISIF
109	39	22	30	OTORITER
110	28	34	20	OTORITATIF
111	22	36	26	OTORITATIF
112	25	35	27	OTORITATIF
113	30	31	35	PERMISIF
114	30	36	27	OTORITATIF
115	38	29	22	OTORITER
116	42	34	20	OTORITER
117	37	31	22	OTORITER
118	28	35	19	OTORITATIF
119	27	33	36	PERMISIF

120	38	27	25	OTORITER
121	39	23	28	OTORITER
122	24	28	34	PERMISIF
123	29	33	23	OTORITATIF
124	30	34	24	OTORITATIF
125	39	29	27	OTORITER
126	26	31	28	OTORITATIF
127	37	24	23	OTORITER
128	24	41	33	OTORITATIF
129	30	34	24	OTORITATIF
130	28	24	34	PERMISIF
131	23	26	35	PERMISIF
132	31	21	33	PERMISIF
133	38	31	24	OTORITER
134	29	34	22	OTORITATIF
135	26	32	21	OTORITATIF
136	30	35	32	OTORITATIF
137	37	26	29	OTORITER
138	27	30	23	OTORITATIF
139	26	31	27	OTORITATIF
140	30	34	20	OTORITATIF
141	31	37	26	OTORITATIF
142	25	27	36	PERMISIF
143	30	33	23	OTORITATIF
144	26	27	34	PERMISIF
145	22	35	29	OTORITATIF
146	23	35	27	OTORITATIF
147	39	30	25	OTORITER
148	37	23	26	OTORITER
149	26	29	36	PERMISIF
150	38	21	28	OTORITER
151	23	29	24	OTORITATIF
152	27	38	26	OTORITATIF
153	22	33	24	OTORITATIF
154	39	23	29	OTORITER
155	29	38	24	OTORITATIF
156	28	32	20	OTORITATIF
157	35	30	29	OTORITER
158	41	31	28	OTORITER

Lampiran 7.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF DENGAN BANTUAN SPSS 20

		Statistics					
		Pola_asuh_otoriter	Perilaku_prososi al_otoriter	Pola_asuh_autoritatif	Perilaku_prososi al_autoritatif	Pola_asuh_permisif	Perilaku_prososi al_permisif
N	Valid	51	51	75	75	32	32
	Missing	24	24	0	0	43	43
Mean		38,35	57,25	34,08	82,25	36,47	56,09
Std. Error of Mean		,362	,919	,334	1,048	,389	,806
Median		39,00	57,00	34,00	82,00	36,00	56,50
Mode		39	54	33	86	38	52
Std. Deviation		2,583	6,560	2,889	9,073	2,199	4,560
Variance		6,673	43,034	8,345	82,327	4,838	20,797
Skewness		-,161	2,914	,606	,986	,132	,114
Std. Error of Skewness		,333	,333	,277	,277	,414	,414
Kurtosis		-,605	15,051	2,073	3,008	-,381	-1,429
Std. Error of Kurtosis		,656	,656	,548	,548	,809	,809
Range		11	45	18	60	9	15
Minimum		33	47	25	58	32	49
Maximum		44	92	43	118	41	64
Sum		1956	2920	2556	6169	1167	1795
Percentiles 25		37,00	54,00	32,00	76,00	35,00	52,00

50	39,00	57,00	34,00	82,00	36,00	56,50
75	40,00	61,00	36,00	86,00	38,00	60,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 8.
Hasil Uji Prasyarat Analisis

**HASIL ANALISIS NORMALITAS DATA
DENGAN BANTUAN SPSS 20**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola_asuh_otorit er	Pola_asuh_autori tatif	Pola_asuh_permi sif	Perilaku_prososia I_otoriter	Perilaku_prososia I_otoritatif	Perilaku_prososia I_permisif
N		51	75	32	51	75	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	38,35	34,08	36,47	57,25	82,25	56,09
	Std. Deviation	2,583	2,889	2,199	6,560	9,073	4,560
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,164	,132	,151	,130	,189
	Positive	,087	,164	,116	,151	,130	,189
	Negative	-,128	-,129	-,132	-,114	-,067	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		,916	1,424	,746	1,081	1,125	1,068
Asymp. Sig. (1-tailed)		,371	,347	,634	,193	,159	,204

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**HASIL ANALISIS LINIERITAS DATA
DENGAN BANTUAN SPSS 20**

1. Linieritas Pengaruh Pola Asuh Otoriter (X_1) terhadap Perilaku Prososial (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	287,694	10	28,769	,617	,790
Perilaku_prososial_otoriter *	Between Groups	Linearity	39,922	1	39,922	,857	,036
		Deviation from Linearity	247,772	9	27,530	,591	,794
Pola_asuh_otoriter	Within Groups		1863,992	40	46,600		
	Total		2151,686	50			

2. Linieritas Pengaruh Pola Asuh Autoritatif (X_2) terhadap Perilaku Prososial (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	2845,556	13	218,889	4,113	,000
Perilaku_prososial_autoritatif *	Between Groups	Linearity	601,545	1	601,545	11,302	,001
		Deviation from Linearity	2244,011	12	187,001	3,514	,949
Pola_asuh_autoritatif	Within Groups		3246,631	61	53,223		
	Total		6092,187	74			

3. Linieritas Pengaruh Pola Asuh Permisif (X_3) terhadap Perilaku Prososial (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
		(Combined)	121,645	8	15,206	,669	,714
Perilaku_prososial_permisif *	Between Groups	Linearity	42,044	1	42,044	1,849	,026
		Deviation from Linearity	79,600	7	11,371	,500	,825
Pola_asuh_permisif	Within Groups		523,074	23	22,742		
	Total		644,719	31			

Lampiran 9.
Hasil Uji Hipotesis

**HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA
DENGAN BANTUAN SPSS 20**

1. Pengaruh antara Pola Asuh Otoriter (X_1) terhadap Perilaku Prososial Siswa (Y)

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola_asuh_otoriter ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perilaku_prososial_otoriter

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,136 ^a	,091	-,001	6,565

a. Predictors: (Constant), Pola_asuh_otoriter

b. Dependent Variable: Perilaku_prososial_otoriter

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,922	1	39,922	,926	,341 ^b
	Residual	2111,764	50	43,097		
	Total	2151,686	51			

a. Dependent Variable: Perilaku_prososial_otoriter

b. Predictors: (Constant), Pola_asuh_otoriter

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,988	13,815		3,184	,003
	Pola_asuh_otoriter	-,072	,359	,136	-2,045	,034

a. Dependent Variable: Perilaku_prososial_otoriter

2. Pengaruh antara Pola Asuh Autoritatif (X₂) terhadap Perilaku Prososial Siswa (Y)

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola_asuh_autoritatif ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perilaku_prososial_autoritatif

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,314 ^a	,099	,086	8,673

a. Predictors: (Constant), Pola_asuh_autoritatif

b. Dependent Variable: Perilaku_prososial_autoritatif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	601,545	1	601,545	7,998	,006 ^b
	Residual	5490,642	74	75,214		
	Total	6092,187	75			

a. Dependent Variable: Perilaku_prososial_autoritatif

b. Predictors: (Constant), Pola_asuh_autoritatif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48,617	11,936		4,073	,000
	Pola_asuh_autoritatif	,987	,349	,314	2,828	,006

a. Dependent Variable: Perilaku_prososial_autoritatif

3. Pengaruh antara Pola Asuh Permisif (X₃) terhadap Perilaku Prososial Siswa (Y)

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola_asuh_permisif ^b		Enter

a. Dependent Variable: Perilaku_prososial_permisif

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,255 ^a	,065	,034	4,482

a. Predictors: (Constant), Pola_asuh_permisif

b. Dependent Variable: Perilaku_prososial_permisif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42,044	1	42,044	2,093	,158 ^b
	Residual	602,674	31	20,089		
	Total	644,719	32			

a. Dependent Variable: Perilaku_prososial_permisif

b. Predictors: (Constant), Pola_asuh_permisif

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	75,403	13,371		5,639	,000
1 Pola_asuh_permisi f	-,529	,366	-,255	-1,447	,015

a. Dependent Variable: Perilaku_prososial_permisif

Lampiran 10.
Surat Izin Penelitian dan Surat Keterangan
Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



No. : 1979 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Maret 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : WENING PURBANINGRUM SUGIYANTO
NIM : 11108241158
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Loano Kulon Rt 03 Rw 04, Loano, Purworejo, Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Se Gugus II Pengasih Kulon Progo
Subyek : Siswa kelas V
Obyek : Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V
Waktu : Maret - Mei 2015
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan

DE Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operatir2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/573.3/2015

Menyusul Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 1979/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 23 MARET 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : WENING PURBANINGRUM SUGIYANTO NIP/NIM : 11108241158
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 24 MARET 2015 s/d 24 JUNI 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 24 MARET 2015

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Rini Astuti, M.Si
NIP. 19530625 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 2, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00291/III/2015

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/v/573/3/2015, TANGGAL: 24 MARET 2015, PERIHAL: IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

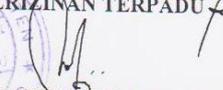
Diizinkan kepada : **WENING PURBANINGRUM**
NIM / NIP : **11108241158**
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**
Judul/Tema : **PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE- GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015**

Lokasi : **SD SE- GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO**
Waktu : **24 Maret 2015 s/d 24 Juni 2015**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**
Pada Tanggal : **25 Maret 2015**

KEPALA
BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PERIZINAN TERPADU



AGUNG KURNIAWAN, S.IP., M.Si.
Pembina Tk.I ; IV/b
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Pengasih
6. Kepala SD.....
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT* ANGKET

Dengan ini saya,

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.
NIP : 19820425 200501 2 001
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Sebagai *expert judgement* angket yang disusun oleh:

Nama : Wening Purbaningrum S
NIM : 11108241158
Program Studi : PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa angket penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V SD se Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”** .

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 April 2015

Dosen Pembimbing *Expert Judgement*



Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
NIP 19820425 200501 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD N 3 PENGASIH
Alamat: Jln Pracoyo No 1, Pengasih Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN
NO: 423.6 / 22 / SD-3P / V / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N 3 Pengasih menerangkan bahwa:

Nama : WENING PURBANINGRUM S
NIM : 11108241158
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SE GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015”** pada bulan April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 15 Mei 2015
Kepala Sekolah

Suwaji, S.Pd
NIP. 19571121 197803 1007



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDas KECAMATAN PENGASIH
SD N GEBANGAN

Alamat: Timpang RT 60 RW 26, Pengasih, Pengasih.
Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN

NO: 421-43/SD.605 V / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Gebangan menerangkan bahwa:

Nama : WENING PURBANINGRUM S
NIM : 11108241158
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015" pada bulan April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 15 Mei 2015

Kepala Sekolah

Dra. Suparmi

NIP. 19610804 197912 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD N KLEGEN
Alamat: Klegen, Sendangsari, Pengasih Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN

NO: 017 / SDRK / VI / 2015 /

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Klegen menerangkan bahwa:

Nama : WENING PURBANINGRUM S
NIM : 11108241158
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH POLA ASUH TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015”** pada bulan April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 15 Mei 2015

Kepala Sekolah

Sugiman, S.Pd

NIP. 19600828 197912 1



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD N SENDANGSARI
Alamat: Mrunggi, Sendangsari, Pengasih Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN
NO: 080 / SDS / S.Ket / XI / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Sendangsari menerangkan bahwa:

Nama : WENING PURBANINGRUM S
NIM : 11108241158
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015”** pada bulan April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 19 Mei 2015
Kepala Sekolah

Wahib, S.Pd.I
NIP. 19590401 198603 1 019



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD N SERANG
Alamat: Serang, Sendangsari, Pengasih Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN

NO: 4212/0251/S/IV/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Serang menerangkan bahwa:

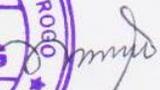
Nama : WENING PURBANINGRUM S
NIM : 11108241158
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015”** pada bulan April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 19 Mei 2015
Kepala Sekolah


Sanardi, S.Pd
NIP. 19670115 198610 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD N CLERENG
Alamat: Secang, Sendangsari, Pengasih Kulon Progo, 55652

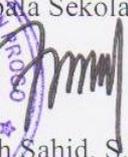
SURAT KETERANGAN
NO: 422.2 / 20 / 50-L / V / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Clereng menerangkan bahwa:

Nama : WENING PURBANINGRUM S
NIM : 11108241158
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015”** pada bulan April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 19 Mei 2015
Kepala Sekolah

Muh Sahid, S.Pd.I
NIP. 19651116 198509 1001





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDas KECAMATAN PENGASIH
SD N 1 PENGASIH
Alamat: Pengasih, Pengasih Kulon Progo, 55652

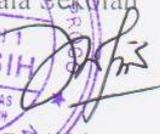
SURAT KETERANGAN
NO: 421.2 / 22 / S.Ket / SDPI / VI / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N 1 Pengasih menerangkan bahwa:

Nama : WENING PURBANINGRUM S
NIM : 11108241158
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SE GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015”** pada bulan April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pengasih, 5 Juni 2015
Kepala Sekolah

R. Dwi Rianarwati, S.Pd
NIP. 19670216 198804 2001





PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN PENGASIH
SD N KEPEK
Alamat: Kepek, Sendangsari, Pengasih Kulon Progo, 55652

SURAT KETERANGAN
NO: 421 / SD / VI / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Kepek menerangkan bahwa:

Nama : WENING PURBANINGRUM S
NIM : 11108241158
Prodi : S1 PGSD
Jurusan : PPSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS V SD SE GUGUS II KECAMATAN PENGASIH KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015”** pada bulan April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pengasih, 19 Mei 2015
Kepala Sekolah

Sumardiyana, S.Pd
NIP. 19610525 198201 1003